

**PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DAN *CHAEBOL*
DALAM MEMENANGKAN FILM *PARASITE* PADA AJANG
ACADEMY AWARDS (OSCARS) TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:
Siti Nur Cholifah
NIM. I72217051**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL
MEI 2021**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Cholifah

NIM : I72217051

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Peran Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards (Oscars)* Tahun 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Mei 2021



Siti Nur Cholifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nur Cholifah
NIM : I72217051
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul “Peran Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* Dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards (Oscars)* Tahun 2020”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 5 Mei 2021

Pembimbing



Zaky Ismail, M.S.I.

NIP. 198212302011011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Nur Cholifah dengan judul: "Peran Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* Dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards (Oscars)* Tahun 2020" telah diperlakukan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Mei 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

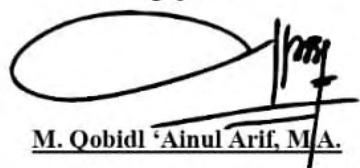
Penguji I



Zaky Ismail, M.S.I.

NIP. 198212302011011007

Penguji II



M. Qobidl 'Ainul Arif, M.A.

NIP.198408232015031002

Penguji III



M. Fathoni Hakim, M.Si.

NIP. 198401052011011008

Penguji IV



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA.

NUP. 201409001

Surabaya, 27 Mei 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. Sea., M.Phil., Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI NUR CHOLIFAH
NIM : I72217051
Fakultas/Jurusan : FISIP/HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : olifcholifah22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

PERAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DAN CHAEBOL DALAM
MEMENANGKAN FILM *PARASITE* PADA AJANG ACADEMY AWARDS
(OSCARS) TAHUN 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2021
Penulis



(Siti Nur Cholifah)

ABSTRACT

Siti Nur Cholifah, 2021, *The Role of The South Korean Government and Chaebol in Winning Parasite Movie at the 2020 Academy Awards*, Undergraduate Thesis of the International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: South Korea, Chaebol, Parasite movie, Academy Awards

The film world was rocked by the parasite victory which won four of the Oscar nominations at the 2020 Academy Awards. This study aims to know the role of South Korean government and chaebol in winning Parasite movie at the 2020 Academy Awards. The research concept uses new public diplomacy and propaganda model by Edward S Herman and Noam Chomsky. This research method uses a descriptive qualitative approach, data collection methods based on literature studies. The results of this study show the role of South Korean government and chaebol in winning the film Parasite at the Academy Awards (Oscars) in 2020, namely making a Korean film festival with Korean Cultural Centers outside South Korea, participating in film awards and international film festivals, Neon Rated produced English subtitles for the Parasite movie.

ABSTRAK

Siti Nur Cholifah, 2021, Peran Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards (Oscars)* Tahun 2020, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Korea Selatan, *Chaebol*, Film *Parasite*, Academy Awards.

Dunia perfilman diguncangkan kemenangan film *Parasite* yang berhasil meraih empat piala Oscars dari empat nominasi bergengsi pada ajang *Academy Awards* tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020. Penelitian ini menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data berdasarkan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020 yaitu membuat *korean film festival* bersama *Korean Cultural Center* di luar Korea Selatan, mengikuti ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional, Neon Rated memproduksi *subtitle* bahasa Inggris untuk film *Parasite*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat akademis	13
2. Manfaat praktis	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Definisi Konseptual	30
1. <i>Chaebo</i>	30
2. Film.....	33
3. <i>Academy Awards</i>	34
G. Argumentasi Utama	36
H. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II: KERANGKA KONSEPTUAL	39
A. <i>New Public Diplomacy</i>	39
B. Model Propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky	44

BAB III: METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	49
B. Waktu penelitian.....	50
C. Batasan penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa	50
E. Tahapan Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisa Data	53
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Profil Film <i>Parasite</i>	56
B. Peran Pemerintah Korea Selatan dan <i>Chaebol</i> Dalam Memenangkan Film <i>Parasite</i> pada Ajang <i>Academy Awards</i> (Oscar) Tahun 2020.....	59
C. Kemenangan Film <i>Parasite</i> pada Ajang <i>Academy Awards</i> (Oscar) Tahun 2020	68
D. Kritik Warga Amerika Serikat Terhadap Kemenangan Film <i>Parasite</i> pada Ajang <i>Academy Awards</i> (Oscar) Tahun 2020.....	70
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pesaing film *Parasite* pada Academy Awards tahun 2020 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tabel revolusi <i>Hallyu wave</i>	4
Gambar 1.2 Pidato kemenangan Film <i>Parasite</i> pada <i>Academy Awards</i> tahun 2020.....	12
Gambar 2.1 <i>New Cultural Diplomacy as an intersectional concept</i>	42
Gambar 3.1 Siklus pengumpulan data penelitian kualitatif	55
Gambar 4.1 <i>Scene</i> mie instan di film <i>Parasite</i>	58
Gambar 4.2 Unggahan <i>Ministry of Foreign Affair South Korea</i> terhadap kemenangan film <i>Parasite</i> pada ajang <i>Golden Globe Awards</i> tahun 2020	60
Gambar 4.3 Diskusi Bong Joon Ho dan pemain film <i>Parasite</i> pada <i>Academy Conversation</i>	63
Gambar 4.4 Unggahan kritik pada laman Twitter Ryan O’Flanagan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika peristiwa di ranah hubungan internasional mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Pada abad 20, hubungan internasional identik dengan *hard power* seperti kekuatan militer dan inovasi kebijakan luar negeri. Pada abad 21, tren tersebut membawa perubahan pada konsep *soft power*. Konsep tersebut dikemukakan oleh Joseph Nye pada tahun 1990.¹ Inti dari konsep *soft power* ialah kekuatan yang bergerak bukan melalui kekerasan atau paksaan namun melalui kepribadian aktor, budaya, nilai politik, institusi dan kebijakan yang bermoral. Joseph Nye mengemukakan terdapat tiga unsur *soft power*, yaitu: (1) *Culture* merupakan serangkaian praktik yang menciptakan makna bagi suatu masyarakat; (2) *Political values* adalah nilai politik yang berada di dalam negeri dan luar negeri; (3) *Foreign policies* yakni alat suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang memiliki otoritas moral dan dipandang sah oleh negara lain.²

¹ Joseph S. Nye, Jr, "Soft Power," (Washingtonpost. Newsweek Interactive, LLC, 2016) 155 dalam, Aigerim Raimzhanova, "Power in IR: Hard, soft, and smart,"(2015): 1, http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2015-12_annual/Power-In-Ir-By-Raimzhanova,-A.pdf.

² Joseph S. Nye, Jr., "Public Diplomacy and Soft Power," Annals of the American Academy of Political and Social Sciences 616(2008) 96 dalam, Aigerim Raimzhanova, "Power in IR: Hard, soft, and smart," (2015): 8, http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2015-12_annual/Power-In-Ir-By-Raimzhanova,-A.pdf.

Dari tiga unsur di atas, terdapat pengembangan baru pada unsur *soft power*. Menurut Jonathan McClory, terdapat lima unsur *soft power* yakni³: (1) *Government* merujuk pada nilai-nilai politik negara; (2) *Culture* merupakan serangkaian praktik yang menciptakan makna bagi suatu masyarakat; (3) *Diplomacy* merujuk pada kebijakan luar negeri; (4) *Education* merujuk pada individu yang menempuh pendidikan di luar negeri. Hal itu masuk dalam kategori sumber daya budaya; (5) *Business or innovation* meujuk pada model ekonomi suatu negara yang memiliki keterbukaan dan kapasitas untuk berinovasi.

Budaya merupakan serangkaian praktik yang menciptakan makna bagi suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, terdapat tiga wujud yang membentuk suatu kebudayaan yaitu, ide, pola kegiatan manusia, produk buatan manusia.⁴ Salah satu produk buatan manusia yang sering dinikmati semua masyarakat adalah film. Film merupakan media komunikasi audio visual yang mudah mengirim pesan dan diterima oleh masyarakat. Seperti yang diketahui bersama, industri perfilman yang mendominasi pasar perfilman internasional adalah Hollywood. Hollywood merupakan industri perfilman dari Amerika Serikat yang pertama kali

³Jonathan McClory, "The New Persuaders II. A 2011 Global Ranking of Soft Power," dalam, Aigerim Raimzhanova, "Power in IR: Hard, soft, and smart," (2015): 8, http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2015-12_annual/Power-In-Ir-By-Raimzhanova,-A.pdf

⁴ Tasmuji dkk., Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 170.

⁵ David Machin dan Theo Van Leeuwen. Global Media Discourse: A Critical Introduction.(New York: Routledge, 2007), 11.

diciptakan pada tahun 1920.⁵ Hollywood tidak hanya memproduksi film namun mereka juga memiliki bioskop multipleks, *outlet* ritel video, dan satelit televisi yang tersebar di seluruh negara. Sampai saat ini Hollywood masih mendominasi industri perfilman global.

Arus kebudayaan dari wilayah timur dan barat sangat kompetitif. Industri hiburan Hollywood harus bersaing dengan industri hiburan dari negara-negara bagian Timur salah satunya Korea Selatan. Arus kebudayaan dari Korea Selatan yang bernama *hallyu* sangat digemari di seluruh negara. *Hallyu* membawa budaya Korea Selatan menjadi lebih dikenal masyarakat dunia terutama kalangan anak muda. Produk yang dibawa oleh gelombang ini adalah musik (*korean pop*), drama (*korean drama*), film (*Korean film*), *fashion* (*korean fashion*), makanan (*korean food*) dan kecantikan.⁶

Hallyu merupakan perpaduan 2 kata yakni *hal* (韓) dan *lyu* (流). Mulanya, gelombang *hallyu* bergerak pada bidang politik ekonomi Korea Selatan. Namun, gelombang ini menjadi arus utama dalam penyebaran kebudayaan Korea Selatan dan menjadi peradaban baru bagi Korea Selatan pada tahun 1990an. *Hallyu* membawa arus *soft power* dimana arus ini akan menyebar lewat hal-hal yang dapat membawa emosi dan kesenangan bagi

⁶ Kim Bok-rae, "Past, Present and Future of Hallyu (Korean Wave)," *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No. 5(2015): 154, <https://pdfs.semanticscholar.org/6c8f/a05ae6ae253dc618441710bed2e8742c5098.pdf>.

masyarakat. *Hallyu* diciptakan untuk membuat relasi budaya di wilayah Asia Timur sekaligus menjadi rival hegemoni budaya dari barat (Amerika Serikat). *Hallyu* berkembang layaknya revolusi industri. Perkembangan gelombang ini dapat dilihat dengan adanya istilah *hallyu* 1.0, 2.0, 3.0, dan 4.0.⁷ Berikut ini gambar 1.1 mengenai revolusi *hallyu* 1.0 sampai 3.0:

Gambar 1.1 Tabel revolusi *hallyu*

The Past, Present and Future of Hallyu			
	Hallyu 1.0	Hallyu 2.0	Hallyu 3.0
Period	1995~2005	2006~to the present	Foreseeable future
Diffusion Area	Asia (China, Taiwan and Japan)	Asia, North America and Europe	All over the world
Target	Media contents (K-dramas and movies) (Product-oriented)	K-pop idols· (K-stars-oriented)	Genre-diversification (Stars & Creator brand-oriented)
Cases	“What is Love?” (1992), “ ¹⁴ Winter Sonata (2002), “My Sassy Girl (2001)”, “Jewel in the Palace (2003-2004)”, HOT (band), Boa (singer).	Girls’ Generation, Kara, Shinee, 2PM, and Big Bang (band)	
Early Distribution	Overseas Korean society	Online circulation (YouTube)	SNS
Media	Video, CD, spot broad casting	Internet, on-site performance	Cross-media
Durability	From several months to years (Winter Sonata)	For several years (Girls’ Generation)	For several decades
Directivity	Turning the eyes of the world upon Korea (Tourist industry-centered)	Overseas expansion and performance	To the world beyond Korea (Regarded as mainstream)

Sumber: KimBok-rae. "Past, Present and Future of Hallyu (Korean Wave)." *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No. 5(2015): 154.

Hallyu 4.0 akan berfokus pada *korean style* yang nantinya akan berdampak pada hak publisitas produk budaya Korea Selatan. Untuk mencapai *hallyu* 4.0, dibutuhkan strategi dalam penggunaan dan perlindungan hak publisitas dari produk *hallyu*.

Bukan *hallyu* saja yang mengalami perkembangan, produk dari *hallyu* juga mengalaminya terkhusus film Korea. Menurut Pil Ho Kim dan

⁷ Kim Bok-rae, "Past, Present and Future of Hallyu (Korean Wave)," *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No. 5 (2015): 154. <https://pdfs.semanticscholar.org/6c8f/a05ae6ae253dc618441710bed2e8742c5098.pdf>.

C. Colin Singer, terdapat 3 periode perkembangan film Korea, yakni *invisible age* (1976–1998), *camouflage age* (1998–2005), dan *blockbuster age* (2005–sekarang).⁸ Pada *invisible age*, perfilman Korea berada pada rezim militer Jenderal Chun Doo Hwan (1980–1988), saat itu perfilman Korea baru merintis industri seni dan film Korea Selatan sekaligus membuka pasar bebas.⁹ Generasi pertama perfilman Korea dinamakan *Yeongsang Sidae* dan mereka mengacu pada British ‘Free Cinema’ dan the French ‘New Wave’ (*La Nouvelle Vague*) movements sebagai *role model* dalam merintis industri perfilman Korea Selatan.

Perjalanan industri perfilman Korea Selatan pada *invisible age* mengalami kendala yakni adanya tinjauan sensor film yang dilakukan oleh *Performance Ethics Committee* (PEC). PEC menargetkan film Korea Selatan yang bertemakan politik untuk tidak diputarkan di bioskop dalam negeri dan membatasi masuknya film asing dengan menerapkan sistem kuota impor. Hal itu dilakukan untuk membatasi konsumsi media informasi dari luar Korea Selatan. Dampak dari penerapan sensor film di Korea Selatan adalah terdapat 33 film asing (khususnya Hollywood) yang masuk ke Korea Selatan pada tahun 1975 dan 1984.

⁸ Brian Yecies dan Ae-Gyung Shim, “Contemporary Korean Cinema: Challenges and the Transformation of ‘Planet Hallyuwood’,” *Acta Koreana*, Vol. 14, No. 1 (2011): 9, https://www.researchgate.net/publication/266347427_Contemporary_Korean_Cinema_Challenges_and_the_Transformation_of'_Planet_Hallyuwood'/_link/556e2ec908aefcb861db9956/download

⁹ Ibid.

Pada tahun 1988, terpilihnya Presiden Roh Tae Woo(1988–1993) membawa inovasi bagi industri film Korea Selatan. Presiden Roh Tae Woo memulai hubungan baru dengan Amerika Serikat untuk kerjasama industri film. Pada kesempatan inilah, peluang masuknya film Hollywood semakin lebar dengan pengukuhan Korea Selatan sebagai distributor film Hollywood di Korea Selatan dan menghapus sistem kuota impor film yang sebelumnya terjadi pada tahun 1984. Dampak dari kebijakan ini adalah terjadi peningkatan jumlah film impor pada tahun 1989 dan 1996 menjadi 2.705 film.

Inovasi untuk kemajuan industri film di Korea Selatan terjadi lagi pada pemerintahan Presiden Kim Youngsam. Pada tahun 1996, Mahkamah Konstitusi Korea Selatan menghapus kebijakan sensor film dan mengganti sistem PEC dengan sistem memberi peringkat pada film-film baik film Korea Selatan maupun film asing. Pada saat yang sama, pemerintah Korea Selatan membentuk dan mendukung adanya *Korean Film Council* (KOFIC) sebagai badan pengembangan dan promosi film Korea Selatan.

Camouflage age merupakan masa perkembangan industri film Korea Selatan yang lebih pesat dibandingkan era sebelumnya. Perkembangan di era tersebut ditandai dengan adanya ekspor film Korea Selatan pada tahun 2000 dan mempromosikannya pada festival film di luar Korea Selatan seperti Berlin, Cannes, Hong Kong, Melbourne, Rotterdam,

Tokyo, dan Venesia.¹⁰ Tujuan dari kebijakan ini untuk mengenalkan *hallyu* kepada masyarakat internasional.

Kendala kembali muncul pada industri perfilman Korea Selatan era *blockbuster age*. Tahun 2006, industri perfilman Korea Selatan diuji dengan adanya penekanan standar internasional pada film-film Korea, adanya kompetisi ekstrem pada rumah produksi film domestik dan film komersil, juga terjadi pembajakan film. Dampak dari peristiwa tersebut menyebabkan penurunan jumlah ekspor film Korea Selatan. Pada tahun 2008, jumlah ekspor film Korea Selatan yakni 354 film kemudian menurun menjadi 279 film pada tahun 2009.¹¹ Di balik kendala yang dihadapi saat itu, memunculkan film-film terbaik dan mendapatkan apresiasi dari ajang penghargaan film. Film-film tersebut antara lain *Old Boy* (2003) karya sutradara Park Chan Wook, *Spring, Summer, Fall, Winter, and Spring* (2003) karya sutradara Kim Ki Duk, *The Host* (2006) karya sutradara Bong Joon Ho.

Tahun 2020, dunia perfilman global dikejutkan dengan kemenangan sebuah film dari Korea Selatan pada acara penghargaan film *Academy Award (Oscars)*. Judul film tersebut ialah *Parasite*.¹² Film

¹⁰ Brian Yecies dan Ae-Gyung Shim, “Contemporary Korean Cinema: Challenges and the Transformation of ‘Planet Hallyuwood’,” *Acta Koreana*, Vol. 14, No. 1 (2011): 9, https://www.researchgate.net/publication/266347427_Contemporary_Korean_Cinema_Challenges_and_the_Transformation_of_Planet_Hallyuwood/ [link/556e2ec908aefcb86db9956/download].

¹¹ Brian Yecies dan Ae-Gyung Shim, "Contemporary Korean Cinema: Challenges and the Transformation of 'Planet Hallyuwood,'" *Acta Koreana*, Vol. 14, No. 1 (2011): 9, [https://www.researchgate.net/publication/266347427_Contemporary_Korean_Cinema_Challenges_and_the_Transformation_of '_Planet_Hallyuwood'/?link/556e2ec908aefcb861db9956/download](https://www.researchgate.net/publication/266347427_Contemporary_Korean_Cinema_Challenges_and_the_Transformation_of '_Planet_Hallyuwood').

¹² Laura Bicker, "Film Parasite sabet Oscar: 'Sebelumnya dunia abai terhadap bakat bakat Selatan, mereka kini tahu,'" 11 Februari 2020, diakses 16 Agustus 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah51458528>.

Parasite karya Bong Joon Ho masuk dalam beberapa nominasi di Academy Award (Oscars) dan mendapatkan 4 kemenangan dalam penghargaan perfilman tersebut yakni *best picture, best directing, best international feature film, best writing (original screenplay)*.¹³ Film *Parasite* berhasil mengalahkan film Hollywood dan 4 film lain yang berasal dari luar Amerika Serikat pada nominasi *international feature film*. Kemenangan film ini menjadi prestasi terbaik bagi industri perfilman Korea Selatan. Berikut ini tabel 1.1 yakni nama-nama film yang menjadi pesaing film *Parasite* pada Academy Awards tahun 2020¹⁴:

Tabel 1.1 Pesaing film *Parasite* pada ajang Academy Awards tahun 2020

Kategori	Nominasi	Pemenang
Best Picture	Ford V Ferrari (US) : Peter Chernin, Jenno Topping <i>and</i> James Mangold, <i>Producers</i>	
	The Irishman (US) : Martin Scorsese, Robert De Niro, Jane Rosenthal <i>and</i> Emma Tillinger Koskoff, <i>Producers</i>	
	Jojo Rabbit (US) : Carthew Neal, Taika Waititi <i>and</i> Chelsea Winstanley, <i>Producers</i>	
	Joker (US) : Todd Phillips, Bradley Cooper <i>and</i> Emma Tillinger Koskoff, <i>Producers</i>	
	Little Women (US) : Amy Pascal, <i>Producer</i>	
	Marriage Story (US) : Noah Baumbach <i>and</i> David Heyman, <i>Producers</i>	Parasite (South Korea) : Kwak Sin Ae <i>and</i> Bong Joon Ho, <i>Producers</i>

¹³ Steve Dove, "Parasite Wins 4 Oscar and Makes Oscar History," 10 February 2020, diakses 19 Agustus 2020, <https://oscar.go.com/news/winners/parasite-wins-4-oscars-and-makes-oscar-history>.

¹⁴ "Oscars Nominees and Winners," diakses 19 Agustus 2020, <https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2020>

	1917 (UK): Sam Mendes, Pippa Harris, Jayne-Ann Tenggren and Callum McDougall, <i>Producers</i>	
	Once Upon A Time...In Hollywood (US): David Heyman, Shannon McIntosh and Quentin Tarantino, <i>Producers</i>	
	Parasite (South Korea): Kwak Sin Ae and Bong Joon Ho, <i>Producers</i>	
Best Directing	The Irishman (US): Martin Scorsese	Parasite (South Korea): Bong Joon Ho
	Joker (US): Todd Phillips	
	1917 (UK): Sam Mendes	
	Once Upon A Time...In Hollywood (US): Quentin Tarantino	
	Parasite (South Korea): Bong Joon Ho	
Best International Feature Film	Corpus Christi from Poland	Parasite from South Korea
	Honeyland from North Macedonia	
	Les Misérables from France	
	Pain And Glory from Spain	
	Parasite from South Korea	
Best Writing (Original Screenplay)	Knives Out (US) Written by Rian Johnson	Parasite (South Korea) Screenplay by Bong Joon Ho, Han Jin Won; Story by Bong Joon Ho
	Marriage Story (US) Written by Noah Baumbach	
	1917 (UK) Written by Sam Mendes and Krysty Wilson-Cairns	
	Once Upon A Time...In Hollywood (US) Written by Quentin Tarantino	
	Parasite (South Korea) Screenplay by Bong Joon Ho, Han Jin Won; Story by Bong Joon Ho	

Sumber: www.oscars.org/oscars/ceremonies/2020

Melihat kemenangan film Korea Selatan pada acara tersebut, banyak yang memuji film *Parasite* sebagai film terbaik dari Asia. Respon tersebut disampaikan oleh beberapa tokoh seperti Presiden Korea Selatan—Moon Jae In, youtuber dari Korea Selatan maupun sineas dari luar wilayah Korea Selatan.¹⁵

¹⁵ Kumparan, "Kemenangan Parasite di Oscars 2020 Menuai Beragam Reaksi," 10 Februari 2020, diakses 25 Agustus 2020, <https://kumparan.com>

Kesuksesan film *Parasite* dalam memenangkan penghargaan *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020 tidak lepas dari peran pemerintah Korea Selatan dan grup perusahaan multinasional (*chaebol*). Pemerintah Korea Selatan sebelumnya telah membuat kebijakan untuk mempopulerkan produk-produk budaya Korea. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa kebijakan kebudayaan yang telah disusun pada era Yun Bo Seon (1960-1962) dan Park Chung Hee (1963-1979), diantaranya Undang-Undang Pertunjukan Publik tahun 1961, Undang-Undang Perfilman tahun 1962, Undang-Undang Promosi Budaya dan Seni tahun 1972, Publikasi Rancangan Lima Tahun Promosi Budaya dan Seni tahun 1973, Publikasi Rancangan Kedua Lima Tahun Promosi Budaya dan Seni tahun 1978, pendirian *Korean Motion Picture Promotion Corporation* (KMPCC) tahun 1978, pendirian *Korean Culture and Arts Foundation* tahun 1973.¹⁶ Pembentukan *Korean Film Council* (KOFIC) sebagai badan pengembangan dan promosi film Korea Selatan era presiden Kim Youngsam tahun 1996. Serta penyelenggaraan acara penghargaan perfilman yang dicetuskan oleh Korea Selatan dengan nama *Busan International Film Festival*.¹⁷ *Busan International Film Festival* (BIFF) pertama kali diresmikan pada 13 September 1996. Festival film ini berfokus pada sinema dari wilayah Asia. Perhelatan perdana BIFF meraih

¹⁶ Reza Widi Puspitasari, "Dukungan Pemerintah Korea Selatan Terhadap "Korean Wave" Di Indonesia Pada Tahun 2005-2015,"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/21146>.

¹⁷ Panji Wibowo, wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2021

kesuksesan yang luar biasa dibandingkan *Hongkong International Film Festival* (HIFF). Hal itu ditandai dengan antusias masyarakat Korea Selatan yang menyaksikan BIFF, adanya kunjungan sebanyak 180.000 pengunjung setiap tahun serta tanggapan positif dari partisipan luar negeri.¹⁸ Melalui BIFF, Korea Selatan melakukan propaganda untuk mencapai *cultural policy* yakni mempopulerkan budaya Korea kepada masyarakat internasional.

Grup perusahaan multinasional Korea Selatan (*chaebol*) bergerak pada pendanaan sebagai upaya mendukung fasilitas dan infrastruktur pembuatan produk budaya Korea. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari tersendatnya pembuatan produk budaya Korea apabila keuangan negara sedang tidak stabil. Sama halnya dengan kesuksesan film *Parasite*, dukungan dari perusahaan multinasional sangat membantu terwujudnya film yang berkualitas hingga memenangkan 4 nominasi sekaligus. *Vice Chairman CJ Group*—Lee Mi Kyung patut diberi apresiasi karena bersedia memulai produksi film *Parasite* dari urusan biaya, perizinan, distribusi, pameran hingga penayangan di bioskop milik CJ Group di beberapa negara sampai di titik puncaknya yakni film tersebut masuk nominasi *Academy Awards* tahun 2020 dan membawa empat piala Oscars.¹⁹

¹⁸ Soo Jeong Ahn. "The Pusan International Film Festival 1996-2005: South Korean cinema in local, regional, and global context," (PhD thesis, University of Nottingham., 2008), http://eprints.nottingham.ac.uk/10513/1/AHN_theses_all.pdf.

¹⁹ Anonim. "Film Parasite Mustahil Sukses Tanpa Perempuan Kaya Ini," 14 Februari 2020, Diakses 16 September 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/2020021412060533137895/>.

Gambar 1.2 Pidato kemenangan Film *Parasite* pada Academy Awards

tahun 2020



Sumber: Oscars Youtube Channel

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membahas peran yang dilakukan pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah adanya relasi antara pemerintahan Korea Selatan dengan grup perusahaan multinasional (*chaebol*) dalam upaya penyebaran produk budaya Korea secara global. Fokus penelitian ini terletak pada peran pemerintahan Korea Selatan dan grup perusahaan multinasional (*chaebol*) yang berada di balik layar kemenangan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020.

B. Rumusan masalah

Bagaimana peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil akhir dari proses penelitian. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat akademis dan praktis. Berikut uraian manfaat yang diharapkan peneliti:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini sebagai wujud kontribusi peneliti di bidang literasi ilmu hubungan internasional perspektif diplomasi dan komunikasi internasional. Peneliti juga berharap adanya minat dari peneliti lain untuk mendiskusikan maupun mengkaji lebih dalam isu ini di kemudian hari.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Korea Selatan untuk terus menggali potensi industri perfilman sebagai sumber pendapatan ekonomi negara. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai upaya yang dilakukan Korea

Selatan untuk mendongkrak industri perfilmanya di kancah internasional.

E. Tinjauan pustaka

Proses penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan literatur berupa jurnal dan skripsi dari peneliti lain. Hal itu dilakukan sebagai upaya peneliti dalam memahami dan menggali informasi yang berkaitan dengan topik penelitian sekaligus mencari perbedaan antara penelitian sendiri dengan penelitian orang lain. Berikut ini tinjauan pustaka yang digunakan peneliti:

1) Artikel jurnal berjudul *Representation of Social Class in Parasite Movie* oleh Lambok Hermanto Sihombing dan Agustinus Alexander Sinagayang berfokus pada tipe kelas sosial yang direpresentasikan film *Parasite*.²⁰ Jurnal ini menggunakan data kualitatif yang data primernya berasal dari film *Parasite* lalu data sekundernya dari artikel *online* dan jurnal. *Representation theory* dari Hall digunakan jurnal ini sebagai alat analisisnya. Pembahasan jurnal ini adalah film *Parasite* menampilkan adegan-adegan yang menunjukkan tipe kelas sosial yang terjadi di Korea Selatan. Adegan-adegan tersebut ditunjukkan pada kehidupan Nathan Park dan keluarga yang hidup mewah dimana kehidupan tersebut menunjukkan representasi tipe masyarakat kelas atas. Sedangkan Kim Ki Taek beserta keluarga yang hidup miskin, tidak berpendidikan, berperilaku buruk merepresentasikan tipe masyarakat kelas bawah. Perbedaan jurnal ini

²⁰ Lambok Hermanto Sihombing dan Agustinus Alexander Sinaga, “*Representation of Social Class in Parasite Movie*”, *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, Volume 5 Number 1 (2021): 69, <https://lirejoournal.ubb.ac.id/index.php/LRJ/index>

dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian jurnal ini yaitu tipe kelas sosial yang direpresentasikan film *Parasite* sedangkan skripsi peneliti berfokus pada peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

2) Artikel jurnal berjudul *A Pedagogy of The Parasite* oleh David R. Cole, Joff P. N. Bradley, Alex Taek-Gwang Lee berfokus mencari informasi mengenai filosofi pendidikan kontemporer dari film *Parasite*.²¹ Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan teori dari Deleuze dan Stiegler yakni *cinema theory* sebagai alat analisisnya. Terdapat tiga poin penting dari jurnal ini. Pertama, cara masyarakat Korea Selatan dan teori pedagogi dari film *Parasite* berperan pada dinamika modern filsafat pendidikan dalam konteks global. Kedua, film ini menunjukkan cara teori pedagogi diaplikasikan melalui film *Parasite*. Ketiga, etika yang disajikan film *Parasite*. Pedagogi yang terdapat pada film *Parasite* menampilkan perlakuan etika yang unik, adegan penyerangan yang kejam, realitas modern kapitalisme. Perbedaan antara jurnal di atas dengan skripsi peneliti terletak pada teori yang digunakan. Teori pada jurnal ini menggunakan *cinema theory* milik Deleuze dan Stiegler sedangkan skripsi peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

²¹ David R. Cole, Joff P. N. Bradley, Alex Taek-Gwang Lee, “A Pedagogy of The Parasite”, (*Studies in Philosophy and Education*, 2021), <https://link.springer.com/article/10.1007/s11217-021-09761-0#rightslink>

3) Skripsi berjudul Representasi Satir di Film "Parasite" (2019) oleh Shindi Ekawaty, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan berfokus pada perkembangan teknologi komunikasi yang muncul sangat progressif di Korea Selatan khususnya film.²² Pendekatan kualitatif dipilih Shindi sebagai metode penelitian. Sedangkan teori dari Roland Barthes dan teknik satir digunakan sebagai alat analisisnya. Pengumpulan data pada skripsi Shindi berasal dari film *Parasite*, artikel, jurnal, buku, dan rujukan *online* lainnya. Pembahasan skripsi Shindi yaitu adanya adegan satir yang ditampilkan pada film *Parasite*. Film tersebut menampilkan upaya dari masyarakat dengan beragam strata sosial dalam menghadapi kerasnya zaman kapitalisme. Cara tersebut diberikan Bong Joon Ho sebagai bentuk kritikan yang ditujukan kepada pemerintah Korea Selatan. Film ini tergambar secara baik melalui isyarat satir baik verbal dan non verbal. Perbedaan antara skripsi Shindi dan skripsi peneliti yaitu skripsi Shindi menggunakan teori Roland Barthes dan teknik satir sedangkan skripsi peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

4) Skripsi berjudul *Politeness Strategies Used by the Lower-Class Kim Family and the High-Class Park Family in Parasite Movie* (2019) oleh Dewi Sri Kuswartiningrum, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga berfokus mencari jenis strategi kesantunan dan penyebab penggunaannya yang ditampilkan keluarga Kim sebagai masyarakat kelas bawah dan Tuan

²²Shindi Ekawaty, "Representasi satir di film "Parasite" (2019)," (Skripsi, Universitas Pelita Harapan, 2021).<http://repository.uph.edu/16436/>

Park sebagai masyarakat kelas atas pada film *Parasite*.²³ Skripsi Dewi menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Sedangkan alat analisisnya menggunakan teori dari Brown dan Levinson (1987) yakni teori strategi kesantunan. Hasil skripsi Dewi yakni adanya jenis strategi kesantunan yang ditemukan dalam interaksi keluarga Kim dan keluarga Park pada film *Parasite*. Jenis strategi langsung tanpa basa basi digunakan keluarga Kim sebagai bentuk kesantunannya. Sedangkan keluarga Park menggunakan strategi kesantunan negatif. Perbedaan bentuk kesantunan diatas terjadi karena adanya jarak sosial yang berbeda. Perbedaan antara skripsi Dewi dengan skripsi peneliti adalah skripsi dewi menggunakan teori milik Brown dan Levinson (1987) yaitu teori strategi kesantunan. Sedangkan, skripsi peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

5) Artikel jurnal berjudul *Banjiha, Another Side of Korean Culture (Parasite Film Case Study: Analysis of Cultural Studies)* oleh Brillianing Pratiwi, Universitas Terbuka, Indonesia berfokus pada budaya Korea Selatan yang ditampilkan pada film *Parasite*.²⁴ Jurnal Pratiwi menggunakan film *Parasite* sebagai data primer dan diperkuat dengan data sekunder yaitu studi pustaka. Untuk menganalisisnya, Pratiwi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pembahasan jurnal Pratiwi

²³ Dewi Sri Kuswartiningrum, “*Politeness Strategies Used by the Lower-Class Kim Family and the High-Class Park Family in Parasite Movie (2019)*,” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2021),<http://repository.unair.ac.id/102473/>

²⁴ Brillianing Pratiwi, "Banjiha, Another Side of Korean Culture (Parasite Film Case Study: Analysis of Cultural Studies)," (Himpunan Sarjana Kesusastroan Indonesia, Universitas Terbuka Indonesia, 2020), <https://eprosiding.hiski.or.id/index.php/prosidingkik2020/article/view/41/30>

adalah adanya perbedaan antara banjiha dan hanok. Banjiha merupakan apartemen bawah tanah yang pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat persembunyian dari serangan Korea Utara. Sedangkan hanok merupakan rumah tradisional Korea Selatan. Meskipun masyarakat Korea Selatan bertempat tinggal di banjiha, namun mereka tidak melupakan budayanya seperti minum soju, melepas sepatu ketika masuk rumah, mengonsumsi nasi dan peduli dengan keluarga. Perbedaan jurnal Pratiwi dengan skripsi peneliti terletak pada fokus pembahasan. Jurnal Pratiwi berfokus pada budaya Korea Selatan yang ditampilkan pada film *Parasite* sedangkan skripsi peneliti berfokus pada peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

- 6) Tesis berjudul *Local Detail, Universal Appeal: Parasite's "Best Picture" Win and Trends in South Korea-US Film Exchange* oleh Donald Collins, *Faculty of The Graduate School, University of Southern California* berfokus pada strategi Korea Selatan dalam mempromosikan media dan budaya Korea di Amerika Serikat melalui film *Parasite*.²⁵ Tesis Donald menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan survei dan studi pustaka. Pembahasan dari tesis tersebut adalah berkembangnya diaspora Korea Selatan di Amerika Serikat. Adanya peningkatan dari generasi muda Korea Selatan

²⁵ Donald Collins, “Local Detail, Universal Appeal: Parasite’s “Best Picture” Win and Trends in South Korea-US Film Exchange,” (Tesis, University of Southern California, 2020), <https://www.proquest.com/openview/0c581ec9f31579657f24abfa8d8f258c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=44156>

dan Amerika dalam memproduksi *subtitle* untuk media yang tidak berbahasa Inggris. Keterampilan media sosial yang dimiliki generasi milenial dan generasi Z turut berkontribusi dalam *streaming* dan *buzz online*. Menyelenggarakan diskusi tentang urgensi lintas media untuk menghindari *xenophobia*. Adanya tren dari generasi muda terhadap media bahasa dari orang non Inggris. Perbedaan tesis Donald dan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian yang mana Donald berfokus pada promosi budaya Korea Selatan di Amerika Serikat melalui film *Parasite*. Sedangkan peneliti berfokus pada peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

7) Artikel jurnal berjudul *Narrative Humility and Parasite*, directed by Bong Joon Ho, 2019 oleh Yoshiko Iwai dari *Division of Narrative Medicine*, Columbia University.²⁶ Artikel ini mengambil fokus penelitian film *Parasite* yang memiliki alur cerita yang terdiri dari unsur kompleksitas moral, kejahatan dan hukuman. Alur cerita film *Parasite* dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil konsep *narrative humility*. Pembahasan dari artikel ini yaitu film *Parasite* mengajarkan tentang martabat manusia, tekanan dan kelas sosial. Film ini menjadi alat yang efektif untuk memahami konsep *narrative humility* yang mana film tersebut dapat menjadi bahan renungan mengenai urgensi dalam

²⁶ Yoshiko Iwai, “Narrative Humility and Parasite, directed by Bong Joon Ho, 2019,” Journal of Medical Humanities (2020): 1, <https://doi.org/10.1007/s10912-020-09643-5>.

memahami orang lain. Perbedaan antara artikel Yoshiko dengan skripsi peneliti terletak pada kerangka konseptual dimana artikel Yoshiko mengambil konsep *narrative humility* sedangkan peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

8) Artikel jurnal berjudul *Return of the Repressed: Bong Joon-Ho's Parasite* oleh Julia Ridgeway-Diaz, Thanh Thuy Truong, Glen O. Gabbard dari *Academic Psychiatry*, Baylor College of Medicine USA berfokus pada film *Parasite* yang dapat dijadikan sebagai alat terapi psikoanalitis oleh psikiatri.²⁷ Metode penelitian kualitatif digunakan dalam artikel ini. Pembahasan artikel ini adalah film *Parasite* memasukkan unsur stratifikasi kelas pada arsitektur rumah aktornya dan semangat untuk meraih keinginan di setiap adegannya. Kesan kapitalisme di film *Parasite* menimbulkan kesenjangan sosial yang melebar. Setiap adegan yang ditampilkan film *Parasite* dapat menjadi pengobatan psikoanalitik bagi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dengan cara bertahap. Perbedaan artikel ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus permasalahan yang mana fokus masalah peneliti terletak pada peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

²⁷ Julia Ridgeway-Diaz, Thanh Thuy Truong, Glen O. Gabbard, "Return of the Repressed: Bong Joon-Ho's Parasite", *Academic Psychiatry* (2020): 1,<https://doi.org/10.1007/s40596-020-01309-7>.

9) Artikel jurnal berjudul *The Greed In Parasite Movie* (Ketamakan Dalam Film *Parasite*) oleh Rio Febriannur Rachman dari Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang berfokus pada pesan moral yang berhubungan dengan ketamakan pada film *Parasite*.²⁸ Pendekatan kualitatatif dan analisis visual *the site of image itself* diambil Rio sebagai metode penelitian. Pembahasan artikel ini adalah film *Parasite* menampilkan konsep tamak yang pada film tersebut diperankan oleh kehidupan satu keluarga yang miskin. Konsep tamak yang ditampilkan film *Parasite* terdiri dari unsur naratif dan sinematik. Berdasarkan unsur naratif, konsep tamak disajikan melalui ide cerita sedangkan unsur sinematiknya disajikan dalam bentuk adegan kehidupan satu keluarga yang miskin. Dari film ini, dapat diambil hikmah bahwa sifat tamak dapat menjerumuskan seseorang. Hal itu juga diajarkan dalam agama Samawi yakni islam yang berlandaskan Al-Quran dan Kristen yang berlandaskan Injil. Perbedaan antara artikel Rio dengan skripsi peneliti terletak pada fokus masalah dan konsep yang diambil. Artikel Rio berfokus pada pesan moral ketamakan pada film *Parasite* serta mengambil analisis visual *the site of image itself*. Skripsi peneliti berfokus pada peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020 serta mengambil konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

²⁸ Rio Febriannur Rachman, “*The Greed In Parasite Movie* (Ketamakan Dalam Film Parasite),” Jurnal Spektrum Komunikasi Vol. 8 No. 1 Bulan Juni (2020): 11, <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum/article/download/60/34/>

10) Skripsi berjudul Pesan Kritik Sosial Dalam Film *Parasite* (Analisis Isi Dalam Film *Parasite* Karya Bong Joon-Ho) oleh Riza Laksmitasari dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.²⁹ Fokus masalah dalam skripsi Riza yaitu pesan kritik sosial yang terdapat dalam film *Parasite* dengan meninjau prosentase kritik dan target dari pesan kritik sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Pembahasan skripsi Riza adalah film *Parasite* menjadi film yang dominan berisi kritik sosial bertemakan kehidupan masyarakat yang miskin. Hal itu dibuktikan Riza dengan adanya 44 adegan dengan prosentase 19,7% bertemakan kritik sosial mengenai pelanggaran norma, kemiskinan, birokrasi dan kependudukan. Riza juga membuktikan target kritik sosial yang ditujukan kepada masyarakat dengan adanya 32 adegan dengan prosentase 72,7% dari keseluruhan adegan. Perbedaan skripsi Riza dengan skripsi peneliti terletak pada fokus masalah dan metode penelitian. Skripsi Riza berfokus pada pesan kritik sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan skripsi peneliti berfokus pada peran pemerintah Korea Selatan dan chaebol dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020 serta menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁹ Riza Laksmitasari, "Pesan Kritik Sosial Dalam Film *Parasite* (Analisis Isi Dalam Film *Parasite* Karya Bong Joon-Ho)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), <https://eprints.umm.ac.id/66556/>

- 11) Jurnal berjudul *Representation of Social Class in Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite)* oleh Vicky Dianiya, *Department of Master Communication Science, University of Indonesia*.³⁰ Jurnal Vicky berfokus pada perbedaan kelas yang tercermin pada film *Parasite*. Jurnal Vicky menggunakan paradigma kritis interpretatif dimana paradigma tersebut digunakan untuk mengkritisi film sekaligus menginterpretasikan adegan-adegan pada film *Parasite*. Analisis semiotika dari Roland Barthes digunakan sebagai alat analisis. Pembahasan jurnal Vicky adalah film *Parasite* mampu bersaing dalam pasar film internasional. Tahap representasi dalam film ini memunculkan lima poin utama yakni akses kehidupan yang mudah, gaya busana, batasan, aroma tubuh dan warna. Poin tambahan seperti adegan, properti dan sinematografi menjadi kesempurnaan representasi kelas sosial. Perbedaan jurnal Vicky dan skripsi peneliti yaitu teori yang digunakan Vicky teori semiotika dari Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Herman dan Chomsky.

- 12) Jurnal berjudul “*Film as cultural diplomacy: South Korea’s nation branding through Parasite* (2019)” oleh Seow Ting Lee berfokus pada *nation branding* Korea Selatan melalui film *Parasite*.³¹ Metode penelitian yang digunakan yakni studi kasus dan konsep yang digunakan adalah

³⁰ Vicky Dianiya, "Representation of Social Class in Film (*Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite*)," Profetik Jurnal Komunikasi Vol.13 No.2 Oktober 2020: 1, <https://doi.org/10.14421/pjk.v13i2.1946>

³¹ Seow Ting Lee, "Film as cultural diplomacy: South Korea's nation branding through Parasite (2019)", Place Branding and Public Diplomacy, October 29 2020, diakses pada 30 Januari 2021, <https://doi.org/10.1057/s41254-020-00192-1>.

diplomasi publik dan analisis Leximancer. Jurnal Lee menjelaskan terdapat 8808 teks yang menyelidiki konsep film *Parasite*. Dari teks tersebut menggasosiasikan bahwa film *Parasite* menjadi bagian entitas Korea Selatan dan menjadi hasil ekspor konten budaya. Dari analisis tersebut, film *Parasite* menunjukkan dampak positif sekaligus memperkuat *nation branding* Korea Selatan di mata dunia. Keberhasilan film *Parasite* pada acara Oscars 2020 menjadi sumber daya nasional Korea Selatan berdasarkan aspek *soft power*. Perbedaan penelitian di atas ialah jurnal Lee menggunakan konsep diplomasi publik dan analisis Leximancer sedangkan penelitian ini menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky.

13) Jurnal berjudul Analisis Isi Kekerasan Fisik Dan Psikologis Dalam Film *Parasite* Karya Bong Joon-Ho oleh Glenkevin M. J., Ade Devia Pradipta, Gusti Agung Alit Suryawati, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.³² Jurnal tersebut membahas adegan kekerasan fisik dan psikologi dalam film *Parasite*. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa film *Parasite* menampilkan total keseluruhan kekerasan fisik dan psikologis sebanyak 107 kali. Kekerasan fisik dan psikologis di film *Parasite* lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Terdapat adegan kekerasan yang dilakukan oleh satu keluarga. Kekerasan pada film

³² Glenkevin M. J., Ade Devia Pradipta, I Gusti Agung Alit Suryawati, "Analisis Isi Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-ho," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 1,<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/56399>

Parasite sejalan dengan kondisi Korea Selatan yaitu perbedaan kelas sosial antara si kaya dan si miskin. Perbedaan antara dua penelitian ini yakni jurnal tersebut membahas adegan kekerasan fisik dan psikologis dalam film *Parasite* sedangkan skripsi peneliti membahas peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020.

14) Jurnal berjudul Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film *Parasite*) oleh Michelle Angela dan Septia Winduwati, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara.³³ Jurnal tersebut membahas film *Parasite* yang merepresentasikan dua keluarga dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Latar belakang tersebut mengarah pada kesenjangan kelas antara si miskin dan si kaya. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure sebagai alat analisis. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa bentuk representasi kemiskinan di film *Parasite* digambarkan dengan rumah kecil dan sempit, hidup sebagai penganguran, cara orang miskin berperilaku dan berbicara, lingkungan rumah miskin dan dikejar hutang. Pesan yang disampaikan oleh film ini adalah representasi realitas kemiskinan yang ada di Korea Selatan digambarkan secara nyata pada adegan, *setting*, dan dialognya. Perbedaan antara skripsi peneliti dengan jurnal ini yakni jurnal tersebut membahas film *Parasite* yang merepresentasikan dua keluarga

³³ Michelle Angela, Septia Winduwati, "Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)," *Koneksi*, Vol. 3, No. 2, (2019): 478, <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6480>.

dengan latar belakang kehidupan yang berbeda menggunakan metode analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure. Sedangkan penelitian ini membahas peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020 menggunakan konsep *new public diplomacy* dan model propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky.

Perbedaan antara skripsi peneliti dengan jurnal di atas yakni jurnal tersebut membahas perubahan arah kebijakan pada industri perfilman Korea sedangkan skripsi peneliti membahas peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020.

- 15) Skripsi berjudul Hubungan Pemerintah Korea Selatan-*Chaebol* Pasca Penerapan Sanksi Tiongkok Atas Penempatan THAAD 2016-2017 oleh Rosyiana Mutmainnah dari Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia.³⁴ Skripsi tersebut membahas hubungan pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* setelah adanya ancaman sanksi dari Tiongkok terkait penolakan penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD). Skripsi Rosyiana menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan konsep *state business relation* sebagai alat

³⁴ Rosyiana Mutmainnah, "Hubungan Pemerintah Korea Selatan–Chaebol Pasca Penerapan Sansksi Tiongkok Atas Penempatan THAAD 2016-2017: Studi Kasus Lotte Group," (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13312/08%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=10&isAllowed=y>.

analisisnya. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* memiliki hubungan yang efektif untuk menyelesaikan konflik dengan Tiongkok atas penempatan THAAD. Hubungan tersebut dibuktikan dengan adanya konsesi pajak dan bantuan pinjaman yang diberikan pemerintah Korea Selatan untuk mengurangi beban *chaebol* yang berada di Tiongkok. Pemerintah Korea Selatan juga meningkatkan dana kebijakan bank sebesar US\$ 437,14 juta (setara dengan 500 miliar won) untuk membantu beberapa perusahaan yang terdampak. Selain menyelesaikan masalah *chaebol* di Tiongkok, pemerintah Korea Selatan juga menyelesaikan masalahnya dengan pemerintah Tiongkok. Penyelesaian tersebut tertuang pada kesepakatan antara Tiongkok dan Korea Selatan dimana Tiongkok menawarkan tiga jaminan dalam isu keamanan dan kesepakatan yang disetujui oleh Korea Selatan.

Perbedaan dari skripsi Rosyiana dengan skripsi peneliti yakni skripsi Rosyiana membahas hubungan pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam menyelesaikan sanksi Tiongkok atas penempatan THAAD, sedangkan skripsi peneliti membahas peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020.

- 16) Skripsi berjudul Diplomasi Kebudayaan *Republic of Korea* Melalui Film dan Drama: Pencapaian Kepentingan Citra dan Ekonomi *Republic of Korea* di Indonesia oleh Noor Rahma Yulia, program studi Hubungan

³⁵ Internasional Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Skripsi Noor membahas diplomasi kebudayaan Korea Selatan ke Indonesia melalui film dan drama. Aktifitas diplomasi tersebut menciptakan citra positif dari masyarakat Indonesia terhadap Korea Selatan. Namun citra tersebut terjadi pada mayoritas masyarakat yang berdomisili di pulau Jawa, sedangkan di luar pulau Jawa citra tersebut belum ada. Skripsi Noor menggunakan konsep diplomasi kebudayaan dari Tulus Warsito, konsep strategi diplomasi kebudayaan Korea Selatan ke Indonesia dari Shin Seung Jin dan konsep kepentingan nasional.

Skripsi Noor menjelaskan bahwa diplomasi yang dilakukan Korea Selatan terhadap Indonesia melalui promosi budaya lewat media film dan drama. Aktifitas diplomasi tersebut mudah dilakukan karena adanya hubungan diplomatik antar kedua negara yang sudah terjalin selama 40 tahun. Strategi yang digunakan yakni membuka sekolah *Jakarta International Korean School* (JIKS) tahun 1973 dan disahkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pendidikan pada tahun 1990. Selain itu, adanya *Korean Broadcasting System* sebagai wadah untuk membangun komunikasi antara masyarakat Indonesia dan Korea Selatan. Dampak dari strategi tersebut, Korea Selatan mendapatkan citra positif dari warga Indonesia. Dari sektor ekonomi, promosi film dan drama Korea Selatan ke

³⁵ Noor Rahma Yulia, "Diplomasi Kebudayaan Republic of Korea Melalui Film dan Drama: Pencapaian Kepentingan Citra dan Ekonomi Republic of Korea di Indonesia," (Skripsi.,UIN Syarif Hidayatullah, 2013), http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24304/1>Noor%20Rahmah%20Yulia_108083000080.pdf.

Indonesia mendatangkan keuntungan ekonomi yang berhasil dicapai pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Perbedaan skripsi Noor dengan skripsi peneliti yakni konsep yang digunakan Noor adalah diplomasi kebudayaan dari Tulus Warsito, konsep strategi diplomasi kebudayaan Korea Selatan ke Indonesia dari Shin Seung Jin dan konsep kepentingan nasional. Sedangkan konsep yang digunakan peneliti yakni *new public diplomacy* dan model propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky.

17) Jurnal berjudul Propaganda Unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan Dalam Serial Drama Televisi Korea *The King 2 Hearts* oleh Josephine Prisilia mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya.³⁶ Jurnal Josephine membahas rumah produksi Korea Selatan—Kim Jong Hak yang memproduksi serial drama fiktif menggunakan *setting* pemerintahan Korea Selatan era monarki konstitusional dan bertemakan unifikasi Korea. Serial ini berjudul *The King 2 Hearts*. Serial ini dianggap sebagai alat propaganda karena terdapat *scene* pernikahan antara Raja Korea Selatan dengan wanita dari Korea Utara. Jurnal Josephine menggunakan metode analisis naratif Vladimir Propp: *Morphology of The Folk Tale*. Jurnal Josephine menjelaskan bahwa proses unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam drama ini melalui pernikahan. Upaya propaganda dalam serial tersebut direpresentasikan

³⁶ Josephine Prisilia, "Propaganda Unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan Dalam Serial Drama Televisi Korea *The King 2 Hearts*," *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1, (2014): 1,<https://media.neliti.com/media/publications/83629-ID-propaganda-unifikasi-korea-utara-dan-kor.pdf>.

melalui kesepakatan pemimpin Korea Utara dan Korea Selatan, kepercayaan dan kerjasama, penyelesaian permasalahan dalam negara Korea Utara dan Korea Selatan, dukungan dari rakyat Korea dan negara Amerika-China. Proses unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan dalam serial ini juga dipengaruhi media khususnya televisi.

Perbedaan antara jurnal Josephine dengan skripsi peneliti yakni jurnal Josephine menggunakan serial drama *The King 2 Hearts* sebagai objek penelitian, sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan film *Parasite*. Metode penelitian yang digunakan Josephine yakni metode analisis naratif Vladimir Propp: *Morphology of The Folk Tale*, sedangkan skripsi peneliti mengambil konsep model propaganda Edward S. Herman dan Noam Chomsky.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menemukan celah yang belum diteliti oleh peneliti lain yaitu peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memengang film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020. Peneliti yakin bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

F. Definisi konseptual

1. Chaebol

Chaebol merupakan kata serapan dari bahasa Korea yakni *Jae* dan *beol*. *Jae* yang berarti kekayaan atau properti dan *beol* yang berarti

kekerabatan.³⁷ *Chaebol* adalah grup konglomerat dari Korea Selatan yang memiliki perusahaan multinasional dan dipimpin oleh satu keluarga beserta keturunannya. *Chaebol* yang populer di masyarakat adalah Hyundai, Samsung, LG (*Lucky Goldstar*), SK *Group*, SsangYong, Daewoo, Hanjin, Lotte, CJ *Group*.

Definisi *chaebol* pada penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang berada di balik layar film *Parasite* dan masih memiliki hubungan keturunan dari grup *chaebol* pendahulunya yakni Barunson *Entertainment and Arts Corporation*, CJ ENM Company. Barunson *Entertainment and Arts Corporation* merupakan perusahaan akuisisi dari *I Pictures*.³⁸ Mulanya, perusahaan ini berasal dari divisi hiburan dari konglomerat Barunson. Pada tahun 2005, Barunson mengakuisisi perusahaan *I Pictures* lalu membuat cabang perusahaan baru yang diberi nama Barunson Film. Tahun 2015, konglomerat Barunson menyatukan semua bisnis hiburan menjadi satu entitas yakni Barunson *Entertainment and Arts*. Dari entitas tersebut, Barunson bergerak pada produksi film dan pengembangan permainan untuk PC, mobile, VR headset. Tujuan penggabungan bisnis tersebut untuk mengembangkan dua platform media hiburan.

³⁷ Akhmad Muawal Hasan. *Mengenal Chaebol, Konglomerasi Raksasa ala Korea Selatan*. 17 Juli 2019. diakses 1 Oktober, 2020. <https://tirto.id/mengenalchaebolkonglomerasisiraksasaalakoreaselataneek5>.

³⁸ "Barunson E&A," Korean Film Biz Zone, Diakses 7 Februari 2021, <http://m.koreanfilm.or.kr/mobile4/jsp/Company/CompaniesView.jsp?comCd=20100558>.

Barunson *Entertainment and Arts Corporation* dipimpin oleh Kwak Sin Ae. Divisi yang berjalan di perusahaan ini antara lain *online game*, *mobile game*, *VR game*, *VR content*, *film production*. Perusahaan ini juga memiliki perusahaan afiliasi yang bergerak dibidang permainan dan konten VR, yakni Studio 8, NX *Games*, EVR *Studios*, BE&A *Corp*, Step Five.³⁹ Perusahaan ini juga memproduksi film diantaranya: (1) *The Good, the Bad, and the Weird (Cannes Version)* pada tahun 2008; (2) *Mother* pada tahun 2009; (3) *The Servant* pada tahun 2010; (4) *Couples* pada tahun 2011; (5) *A Millionaire on the Run* pada tahun 2012; (6) *The Target* pada tahun 2014; (7) *Vanishing Time: A Boy Who Returned* pada tahun 2016; (8) *RV: Resurrected Victims* pada tahun 2017; (9) *Stay with Me* pada tahun 2018; (10) *Parasite* pada tahun 2019.⁴⁰

CJ ENM Company merupakan anak perusahaan dari CJ group yang bergerak pada produksi dan distribusi di industri media massa dan hiburan. CJ group merupakan salah satu *chaebol* di Korea Selatan yang memiliki relasi dengan Samsung. Relasi itu tercipta karena pendiri CJ group dengan pendiri Samsung memiliki hubungan keluarga. CJ group dikategorikan sebagai *chaebol* karena ia memiliki 13 anak perusahaan diantaranya CJ Cheil Jedang, CJ Food ville, CJ Freshway, CJ Cheil Jedang Bio Division, CJ Feed and Cares, CJ

³⁹ “Barunson E&A,” diakses pada 7 Februari 2021, <http://www.barunsonena.com/en/barunson-ea-home/>.

⁴⁰ "Barunson E&A," Korean Film Biz Zone, diakses 7 Februari 2021, <http://m.koreanfilm.or.kr/mobile4/jsp/Company/CompaniesView.jsp?comCd=20100558>.

*Logistics, CJ Logistics E&C Division, CJ Olive networks, CJ ENM O Shopping Division, CJ ENM Entertainment and Media Division, CJ CGV, CJ Powercast.*⁴¹ CJ ENM Company didirikan pada tahun 1995 tepat setelah dibukanya industri CJ yang lain (logistik, biofarma, makanan). Saat ini, CJ ENM Company dipimpin oleh Heo Min Heoi. Divisi yang ada pada CJ ENM Corporation antara lain tv channel dan studio (tvN, OCN, UXN, DIATV, dan lain-lain), film, music, performing arts, animation, convention, advertising and sales. Saat ini terdapat 200 sales markets CJ ENM Company di berbagai negara dan 10 global office di 10 negara yakni Swedia, Spanyol, Turki, China, Vietnam, Thailand, Hongkong, Jepang, Singapura, Amerika Serikat.⁴²

2. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film memiliki arti yakni *lakon* (cerita) gambar hidup.⁴³ Menurut perspektif komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Tidak dapat dipungkiri, film merupakan media komunikasi audio visual yang dapat dengan mudah mengirim pesan dan mudah diterima oleh masyarakat. Film memiliki genre yang berbeda sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Terdapat 13 jenis genre dalam industri perfilman dunia

⁴¹ “Live New CJ,” CJ Group, diakses 7 Februari 2021, https://english.cj.net/download/2020/CJBR_english_2020.pdf

⁴² “We live to discover untold original,” CJ ENM Division Fact Sheet, diakses 7 Februari 2021,https://www.cjem.net:433/attach/public/pdf/factsheet/en/CJ%20ENM%20E&M%20div.%20FACT_SHEET_ENG_2020.pdf.

⁴³ Ina Nurizka Kencana, "Rasisme Dalam Film The Help: Analisis Semiotik Pendekatan Roland Barthes," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/281/>.

yakni *comedy, romance, fantasy, thriller, musical, horror, drama, adult, sci-fi, action, cult, animation, dokumentary*. Dalam penelitian ini, film yang akan digunakan yakni film *Parasite* yang bergenre *thriller*.

3. Academy Awards (Oscars)

Acara penghargaan merupakan acara pemberian apresiasi yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada individu maupun kelompok yang berhasil membuat karya yang di atas rata-rata. Acara ini bisa ditemui pada ajang penghargaan film, musik, *top brand*, dan lain-lain. Acara tersebut dapat diselenggarakan pada skala nasional maupun internasional. Contoh acara penghargaan film berskala internasional yakni *Golden Globe Awards*, *Screen Actors Guild Awards*, *British Academy Awards*, *Academy Awards (Oscars)*.⁴⁴ *Venice film festival*, *Cannes film festival*, *Hongkong international film festival*, *Toronto Internasional Film Festival* merupakan acara penghargaan film berskala internasional.⁴⁵

Tahun 2020 telah diselenggarakan acara penghargaan film berskala internasional oleh *Academy Awards (Oscars)* putaran ke-92. Acara penghargaan ini didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1927 dengan

⁴⁴ Endro Priherdityo. *Mengintip 5 Ajang Besar di Musim Penghargaan Film dan Musik*. 6 Januari 2018. diakses 26 Agustus 2020. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180104195103220266806/>.

⁴⁵ Balqis Fallahnda. 5 Festival Film Paling Bergengsi, dari Venice hingga Cannes. diakses 26 Agustus 2020. <https://tirto.id/5festivalfilmpalingbergensidarivenicehinggacannesehEk>.

nama organisasi *Academy of Motion Picture Arts and Sciences*.⁴⁶ Pada saat itu, organisasi ini membuat salah satu program kerja baru yakni memberikan penghargaan luar biasa kepada insan perfilman. Tujuannya untuk mendorong kualitas perfilman yang lebih tinggi. Ajang penghargaan ini diikuti oleh industri perfilman yang sudah diseleksi oleh pihak *Academy Awards*, baik dari Hollywood maupun luar Hollywood. *Academy Awards* membuka peluang kemenangan dengan adanya 24 kategori yakni *actor in a leading role*, *actor in a supporting role*, *actress in a leading role*, *actress in a supporting role*, *animated feature film*, *cinematography*, *costume design*, *directing*, *documentary (feature)*, *documentary (short subject)*, *film editting*, *international feature film*, *makeup and hairstyling*, *music (original score)*, *music (original song)*, *best picture*, *production design*, *short film (animated)*, *short film (live action)*, *sound editting*, *sound mixing*, *vissual effects*, *writing (adapted screenplay)*, *writing (original screenplay)*.⁴⁷ Para pemenang kategori tersebut akan mendapatkan piala emas yang diberi nama piala *Oscars*. Tidak ada sejarah khusus mengenai penamaan piala tersebut. Masyarakat lebih mengenal ajang penghargaan film ini dengan sebutan penghargaan perfilman *Oscars*.

⁴⁶ Anonim. "A Brief History of the OSCAR" Oscars Website, diakses 30 Agustus 2020, https://www.oscars.org/sites/oscars/files/87aa_oscar_history.pdf.

⁴⁷ Anonim, "The 92nd Academy Awards 2020," 9 Februari 2020, diakses 30 Agustus 2020, <https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2020>.

G. Argumentasi utama

Data yang telah dipaparkan peneliti menjadi dugaan sementara yang mana peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020 yakni keterlibatan pemerintah Korea Selatan dengan *chaebol* yang berada di balik layar film *Parasite* seperti CJ ENM Company, Barunson Entertainment and Arts Corporation. Dua *chaebol* tersebut merupakan mitra kerjasama dalam pembuatan film *Parasite* hingga *go international*. Adapun peran yang dilakukan pihak lain berdasarkan fenomena di atas dapat ditelusuri melalui lima filter model propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky yakni *ownership, dependence on advertising revenue, news sourcing, countermeasures to discipline the media, convergence in the dominant ideology.*⁴⁸

H. Sistematika pembahasan

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards* (Oscars) Tahun 2020 tersusun dalam lima bab berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang terpilihnya topik penelitian. Peneliti menggunakan konsep segitiga terbalik yang mana peneliti memaparkan

⁴⁸ Edward S Herman and Noam Chomsky, *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*, (New York: Pantheon Books, 2002) 2 dalam, Joan Pedro, "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part I)," *International Journal of Communication* 5, (2011): 2,
https://www.researchgate.net/publication/298935706_The_Propaganda_Model_in_the_Early_21st_Century_Part_I.

peristiwa umum lalu mengerucut ke peristiwa khusus. Peneliti membuat rumusan masalah sebagai tonggak utama sebuah penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian juga diuraikan peneliti sebagai hasil yang diharapkan dari sebuah penelitian. Terdapat pemaparan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan atau sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adanya penelitian terdahulu merupakan bagian yang sangat penting guna menunjukkan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu juga penting untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Peneliti membuat definisi konseptual yang bertujuan untuk menguraikan pengertian dari setiap variabel yang terdapat pada rumusan masalah. Argumentasi utama yang dibuat peneliti berguna sebagai dugaan sementara prariset. Pada bab ini juga diuraikan sistematika penulisan sebagai acuan bagi peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis.

2. Bab II Kerangka konseptual

Pada bab II berisikan mengenai kerangka konseptual yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk menganalisa fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data-data yang ditemukan. Konsep yang digunakan peneliti adalah *new public diplomacy* dan model propaganda milik Edward S Herman dan Noam Chomsky.

3. Bab III Metode penelitian

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan peneliti, antara lain pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, batasan penelitian, subjek dan tingkat analisis penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik triangulasi data.

4. Bab IV Penyajian dan analisis data

Bab IV tersaji data yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian. Pemaparan data pada bab ini berupa data sekunder. Peneliti menjelaskan temuan data peneltian secara berurutan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisa data dengan mengkorelasikan data penelitian dengan kerangka konseptual yang tertuang pada bab dua.

5. Bab V Penutup

Peneliti memaparkan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga memberi kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam isu ini.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. New Public Diplomacy

Diplomasi berasal dari bahasa Yunani yakni *diplooun* yang memiliki arti melipat.⁴⁹ Dalam sejarah kaisar Romawi, orang yang hendak melewati suatu negara diwajibkan memiliki surat jalan lalu dibentuk dengan cara melipat yang disebut *diplomas*. Seiring berjalananya waktu, dokumen tersebut menumpuk dan harus diarsipkan. Dokumen tersebut berisi pesan yang disampaikan antara negara satu dengan negara lain, sehingga di zaman pertengahan aktifitas tersebut dinamakan *diplomaticus* atau *diplomatique*. Bermula dari peristiwa tersebut, kata diplomasi semakin banyak digunakan dalam aktifitas hubungan internasional.

Diplomasi merupakan aktifitas yang menonjolkan kepentingan politik luar negeri suatu negara terhadap negara lain melalui cara negosiasi yang damai.⁵⁰ Adapun jenis diplomasi yang berkaitan dengan *soft power* yakni diplomasi publik. Diplomasi publik digagas oleh Edmund Guilon pada tahun 1965. Diplomasi publik ialah pelaksanaan kebijakan politik luar negeri yang mencakup dimensi hubungan internasional yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi opini publik melalui proses komunikasi antar budaya yang dimiliki negara.⁵¹ Diplomasi publik dilakukan oleh aktor

⁴⁹ S.L.Roy, Diplomasi, trans. Herwanto, Mirsawati (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 1.

⁵⁰ S.L.Roy, Diplomasi, 5.

⁵¹ Elena Gurgu, "New Public Diplomacy and its Effects on International Level", *Journal of Economic Development, Environment and People*, Volume 5, Issue 3 (2016), https://www.researchgate.net/publication/319248065_New_public_diplomacy_and_its_effects_on_international_level/link/5a2ad584458511552ae7a807e/download.

negara dan aktifitas diplomasi publik dilakukan dengan *one way communication* dimana komunikasi tersebut dilakukan satu arah antar sesama aktor negara.

Di awal abad 21, diplomasi publik mengalami pergeseran paradigma dimana pergeseran tersebut memunculkan konsep baru yang dinamakan *new public diplomacy*. Konsep tersebut diperkenalkan oleh *Council on Foreign Relations* (CFR) yang berpusat di Washington, Amerika Serikat pada tahun 2002.⁵² Pada saat itu, *Council on Foreign Relations* (CFR) melihat fenomena diplomasi publik setelah peristiwa terorisme 9/11 di Amerika Serikat. Berdasarkan fenomena tersebut, *Council on Foreign Relations* (CFR) berasumsi bahwa diplomasi publik harusnya dapat dilaksanakan sesuai dengan lingkup dan perkembangan zaman. Maka muncullah konsep *new public diplomacy* sebagai solusi dari peristiwa 9/11.

New public diplomacy merupakan upaya yang dilakukan oleh aktor negara dan aktor non negara untuk mencapai kredibilitas, kepercayaan dan timbal balik dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri pada aspek *soft power* melalui komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik masyarakat global.⁵³ Menurut Jan Mellisen, pelaksanaan *new public diplomacy* tidak sebatas berkontak langsung dengan negara lain

⁵² James Pamment, New Public Diplomacy in the 21st Century: A comparative study of policy and practice, (New York: Routledge, 2013), diakses pada 9 Juni 2021, <https://doi.org/10.4324/9780203096734>.

⁵³ Hwajung Kim, "Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy", *The Korean Journal of International Studies* Vol.15, No.2 (2017): 302, <http://dx.doi.org/10.14731/kjis.2017.08.15.2.293>.

namun ia juga membangun relasi dengan masyarakat di negara lain dan mempromosikan relasi tersebut melalui *non-govermental organisation* baik yang ada di dalam negeri dan luar negeri.⁵⁴

Terdapat enam unsur yang membentuk *new public diplomacy*.⁵⁵ Pertama, adanya penekanan unsur soft power di dalam teknik pelaksanaan kebijakan luar negeri. Kedua, berfokus pada kredibilitas suatu negara di ranah internasional. Ketiga, *new public diplomacy* dilakukan melalui komunikasi dua arah dan simetris di era informasi. Keempat, bertanggung jawab pada kolaborasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Kelima, *new public diplomacy* juga dapat dilakukan oleh *non state actor* dan kemitraan lainnya. Keenam, *new public diplomacy* dapat menumbuhkan lingkungan diplomatik yang menguntungkan bagi negara dalam ranah politik global.

Dalam melaksanakan kegiatan *new public diplomacy*, diplomasi budaya juga menjadi bagian dari *new public diplomacy*. Diplomasi budaya merupakan aktifitas diplomat dalam membentuk dan mempromosikan kepentingan nasional dalam aspek kebudayaan.⁵⁶ Di Eropa, pengembangan diplomasi budaya dilakukan dengan mendirikan institusi budaya yang bertujuan untuk koordinasi program relasi budaya dan aktifitasnya di luar negeri yang mana berkolaborasi dengan *non state actor*.

⁵⁴ Jan Mellisen, ed., *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), 22.

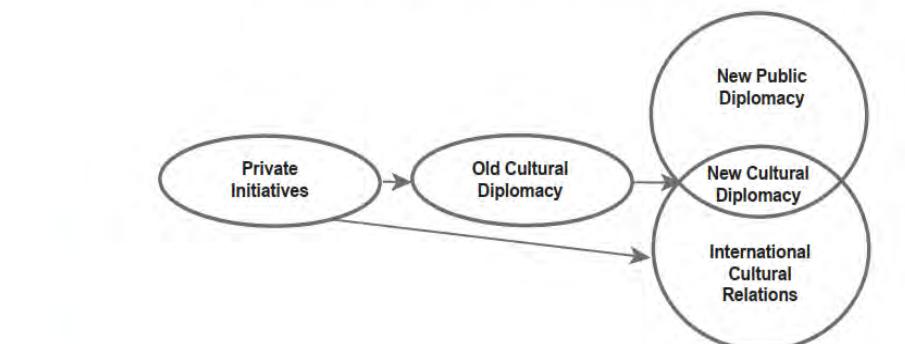
⁵⁵ Hwajung Kim, "Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy", *The Korean Journal of International Studies* Vol.15, No.2 (2017): 301, <http://dx.doi.org/10.14731/kjis.2017.08.15.2.293>.

⁵⁶ Hwajung Kim, “Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy”, 313.

dan *private actors*. Adapun relasi antara diplomasi budaya dengan *new public diplomacy* tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 2.1 *New Cultural Diplomacy as an intersectional concept*

Figure 3. New Cultural Diplomacy as an Intersectional Concept



Sumber: Hwajung Kim, "Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy", *The Korean Journal of International Studies* Vol.15, No.2 (2017): 317.

Berdasarkan jurnal Hwajung Kim yang berjudul “*Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy*”, *new public diplomacy* berkaitan dengan *new cultural diplomacy* dan *international cultural relations*. *New cultural diplomacy* merupakan upaya para aktor budaya untuk memperdalam pemahaman budaya melalui hubungan budaya internasional dengan pemerintah untuk mencapai kredibilitas, kepercayaan dan hubungan timbal balik serta memiliki tujuan yang sama di luar ranah kepentingan nasional dan nilai normatif.⁵⁷

Terdapat dua golongan aktor budaya. Pertama, negara yang mana negara memang aktor tradisional dalam kegiatan berdiplomasi. Kedua, aktor yang berkaitan dengan *international cultural relations* terutama yang diinisiasi

⁵⁷ Hwajung Kim, "Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy", 317.

oleh swasta seperti seniman dan staf individu, perusahaan komersil di bidang seni dan budaya, organisasi nirlaba, organisasi non pemerintah. Akibat yang ditimbulkan dari relasi di atas yaitu adanya *international cultural relations* yang tumbuh secara alami dari kegiatan *new public diplomacy* dan *new cultural diplomacy*. Bentuk kegiatan dari *international cultural relations* antara lain program pertukaran budaya, acara multikultural, pameran seni, konser seni pertunjukan, seni budaya populer, festival internasional, dan lain-lain.

Sesuai dengan perkembangan zaman, peneliti menggunakan konsep *new public diplomacy* sebagai alat analisis. Konsep tersebut digunakan untuk melihat peran pemerintah Korea Selatan dengan *chaebol* yang bergerak di bidang industri perfilman Korea Selatan dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* tahun 2020. Adapun *chaebol* tersebut adalah CJ ENM Company, Barunson Entertainment and Arts Corporation. Peneliti menggunakan metode studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Data yang dicari peneliti berasal dari artikel *online*, jurnal *online*, *website*. Peneliti mencari data tentang peran pemerintah Korea Selatan terhadap film *Parasite* pada acara yang bersifat multikultural seperti membuat *Korean film festival*, mengikuti festival film internasional, dan mengikuti ajang penghargaan perfilman internasional. Peneliti mencari data tersebut melalui *website* festival film internasional, *website* ajang penghargaan perfilman internasional dan *website* *Korea.net*. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data tentang promosi film *Parasite*

yang dilakukan kementerian luar negeri dan kementerian budaya, olahraga dan pariwisata Korea Selatan di laman instagram masing-masing kementerian. Peneliti juga mencari data tentang kerjasama *chaebol* dalam pendistribusian film *Parasite* di luar Korea Selatan. Data tersebut didapatkan peneliti melalui *website* festival film internasional yang diikuti film *Parasite*. Peneliti mendapatkan data tentang promosi yang dilakukan sutradara dan pemain film *Parasite* selama melakukan *tour* promo film *Parasite* di setiap acara multikultural seperti festival film internasional, ajang penghargaan perfilman internasional. Data tersebut peneliti temukan dari *website* dan *youtube channel*.

B. Model Propaganda Edward S Herman dan Noam Chomsky

Menurut Fortner, komunikasi internasional merupakan komunikasi yang dilakukan lintas negara. Terdapat lima aspek yang sering terjadi dalam komunikasi internasional yakni politik, ekonomi, budaya, militer, sosial. Propaganda termasuk dalam topik komunikasi internasional. Propaganda dalam definisi umum memiliki arti menyebarkan atau mempromosikan ide tertentu. Penggunaan propaganda dilakukan pada tahun 1622 ketika Vatikan membentuk *Sacra Congregatio de Propaganda Fide* yang diprakarsai Paus Gregorius XV (*Sacra Congregatio de Propaganda Fide* merupakan kongregasi penyebaran iman yang bertujuan untuk mengendalikan upaya misionaris yang dilakukan Portugis dan Spanyol. Tujuan propaganda tersebut yaitu pembebasan fungsi gereja dari

agenda politik kolonial dan membatasi pengaruh kolonial terhadap gereja).⁵⁸

Salah satu konsep propaganda yang tersohor adalah “*Propaganda Model*” dari Edward S Herman dan Noam Chomsky. Dalam bukunya yang berjudul *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*, Herman dan Chomsky menggunakan perspektif ekonomi politik. Di dalam buku tersebut menjelaskan perilaku dan pola media massa dalam memproduksi suatu berita.⁵⁹ Inti dari konsep model propaganda Herman dan Chomsky adalah terdapat lima filter yang dapat digunakan sebagai alat analisis model propaganda yakni *ownership, advertising, information source, flak, anti-communism*. Objek analisinya dapat dilakukan pada media seperti berita maupun yang lainnya seperti film, video musik, *game*, dan lain-lain.⁶⁰ Seiring berjalananya waktu, model propaganda Herman dan Chomsky juga mengalami perkembangan. Namun, pengembangan konsep tersebut tidak merubah esensi lima filter *propaganda model* yang ditulis

⁵⁸ Eugenio Menegon, comp., *Archivio della Congregazione per l'Evangelizzazione dei Popoli "De Propaganda Fide*, (Archivio Propaganda Fide, Roma, 2012) 1 dalam, Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, "Propaganda and Persuasion," California: SAGE Publications, Inc., (2012), <https://hiddenhistorycenter.org/wp-content/uploads/2016/10/PropagandaPersuasion2012.pdf>.

⁵⁹ Edward S Herman and Noam Chomsky, Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media, (New York: Pantheon Books, 2002) 2 dalam, Joan Pedro, "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part I)," International Journal of Communication 5, (2011): 2,
https://www.researchgate.net/publication/298935706_The_Propaganda_Model_in_the_Early_21st_Century_Part_I.

⁶⁰ Joan Pedro, "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part II)," International Journal of Communication 5, (2011): 2,https://www.researchgate.net/publication/236632697_The_Propaganda_Model_in_the_Early_21st_Century_Part_II/link/00b495189340a79d35000000/download.

Herman dan Chomsky dalam buku aslinya. Adapun lima filter tersebut adalah⁶¹: (1) *Ownership*. Filter pertama menjadi unsur penentuan produksi suatu media massa. Kepemilikan pribadi dan pasar kapitalis menjadi faktor keberagaman dan kemandirian media. Filter pertama dapat terbentuk melalui kebutuhan untuk memaksimalkan profit, kebutuhan untuk menjangkau khalayak tertentu, konsentrasi, konglomerasi, keuangan, interkoneksi dengan aktor elit, organisasi korporat hirarkis; (2) *Dependence on advertising revenue*. Filter kedua menjadi sumber utama pendapatan suatu media.⁶² Tujuan utama adanya iklan yakni menarik daya beli masyarakat yang menikmati produk media massa. Filter kedua dapat terbentuk dari pengaruh secara langsung atau tidak langsung dari sponsor; (3) *News sourcing*. Filter ketiga menjadi acuan darimana sumber informasi didapatkan. Filter ini dapat terbentuk dari sumber resmi (pemerintah, sektor bisnis), pengaruh terencana, pengaruh alami, peran ahli dan intelektual, peran profesionalisme jurnalistik; (4) *Countermeasures to discipline the media*. Filter keempat memunculkan istilah “flak” yang artinya reaksi merugikan dari individu, organisasi, maupun pemerintah terhadap konten media yang tidak disukai.⁶³ Flak dapat berbentuk kecaman verbal, ancaman, tindakan hukum, sanksi finansial, dan lain-lain.

⁶¹ Joan Pedro, "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part I)," International Journal of Communication 5, hlm 7.

⁶² Azmat Rasul, "Filtered Violence: Propaganda Model and Political Economy of The Indian Film Industry," Journal of Media Critiques [JMC], Vol.1 No.2, (2015): 78,[https://www.researchgate.net/publication/290211059_Filtered_Violence_Propaganda_Model_a nd_Political_Economy_of_the_Indian_Film_Industry](https://www.researchgate.net/publication/290211059_Filtered_Violence_Propaganda_Model_and_Political_Economy_of_the_Indian_Film_Industry)/link/56997deb08aeee985948e91/download

⁶³ Ibid.

Tindakan untuk mendisiplinkan “*flak*” dapat dilakukan melalui mekanisme ancaman, mekanisme serangan dan netralisasi, menerima opini dari golongan pro-elit dan kepentingan, pengaruh konteks ideologi sebagai *facilitator of flak*, peran industri media sebagai *generator of flak*; (5) *Convergence in the dominant ideology*. Untuk mendisiplinkan kritik terhadap suatu media, model propaganda dapat menargetkan objek yang ingin dibungkam suaranya. Filter ini beroperasi pada mendiskreditkan suara-suara yang berlawanan maupun menyimpang dari lingkup domestik atau internasional. Filter ini dapat ditelusuri dari tiga faktor yakni *anti factor (enemy)*, *pro factor*, ideologi dalam arti luas (nilai-nilai sosial, prinsip moral, stereotip, identitas).

Lima filter di atas dapat digunakan untuk menganalisis model propaganda pada produk media massa yang lainnya seperti film, *game*, dan lain-lain. Hanya saja akan ada modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peneliti. Peneliti menggunakan lima filter model propaganda sebagai alat analisis. Konsep tersebut digunakan untuk melihat peran yang dilakukan pemerintah Korea Selatan, *chaebol* dan pihak lain berdasarkan fenomena kemenangan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020. Peneliti menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data yang telah dicari peneliti berasal dari jurnal *online*, film *Parasite*, berita *online*, *website*, press kit, media sosial. Tahap pertama, peneliti mendapat data mengenai profil film *Parasite* yang berisikan profil film, pencapaian yang

telah diraih film *Parasite* dan iklan yang mendukung proses pembuatan film tersebut. Untuk mencari data profil film *Parasite* beserta pencapaiannya, peneliti telah mencarinya melalui website seperti *Korean Film Council* (KOFIC), Imdb, Korea.net. Tahap kedua, peneliti mencari data mengenai *ownership* dari film *Parasite*. Pada tahap tersebut, peneliti mencari data melalui website yang dimiliki dua *chaebol* yakni CJ ENM Company dan Barunson Entertainment and Arts Corporation. Tahap ketiga, peneliti mencari data dari aspek “*dependence on advertising revenue*”. Pencarian data tentang iklan dalam film *Parasite*, peneliti mencarinya melalui kredit pada akhir film *Parasite* dan divalidasi melalui website dan berita online. Tahap kelima, peneliti mencari data dari aspek “*countermeasures to discipline the media*”. Peneliti telah mengumpulkan data tentang kritik terhadap film *Parasite* melalui berita online dan media sosial. Peneliti telah menemukan unggahan twitter dari aktor asal Amerika Serikat dan pernyataan dari Donald Trump yang mendiskriminasi kemenangan film *Parasite* pada nominasi best *original screenplay* dan best *picture*. Kemudian peneliti memvalidasi apakah unggahan dan pernyataan dari dua orang di atas dibuat untuk menjatuhkan nama film *Parasite* yang mendapat piala Oscar dari nominasi best *original screenplay* dan best *picture*. Tahap keenam, peneliti mencari data dari aspek “*convergence in the dominant ideology*”. Peneliti mencocokkan tiga faktor dari aspek tersebut yang berkaitan dengan film *Parasite*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna (*meaning*) yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.⁶⁴ Fiona Devine menuturkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan peneliti membenamkan dirinya dalam lingkungan sosial yang diteliti, mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari (*usual milieu*) mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan peneliti dalam mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial dan kemanusiaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (*words*), gambar, dan bukan angka. Data yang dikumpulkan dari partisipan lebih bersifat *open-ended responses* dan reflektif. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, pengamatan partisipasi, dan catatan lapangan.⁶⁵ Metode penelitian kualitatif sering mengandalkan penalaran induktif. Hasil

⁶⁴ Umar Suryadi Bakry. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. 14

⁶⁵ Umar Suryadi Bakry. Metode Penelitian Hubungan Internasional.19

dari penalaran tersebut umumnya menghasilkan proporsi teoritis dari pengamatan empiris peneliti.

B. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober 2020 hingga April 2021.

C. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini yakni peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020.

D. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa

Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu pemerintah Korea Selatan Unit analisanya yaitu pemerintah Korea Selatan—variabel independen. Hal itu dikarenakan peneliti hendak meneliti perilaku dari variabel tersebut. Sedangkan kemenangan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020 sebagai variabel dependen karena variabel tersebut menjadi unit eksplanasi dari variabel independen. Tingkat analisa pada penelitian ini adalah kelompok yang mana terdapat pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* (perusahaan multinasional) pada fenomena tersebut.⁶⁶ Tingkat analisa tersebut menjelaskan bagaimana para aktor menjalankan perannya dalam mendorong kesuksesan perfilman Korea Selatan di industri perfilman global.

⁶⁶ Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin dan Metodologi)*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994. 40

E. Tahapan Penelitian

1. Tahap pemilihan tema

Peneliti mengambil tema film *Parasite* yang berhasil membawa empat piala *Oscars* pada acara *Academy Awards* tahun 2020. Fokus peneliti dalam tema ini yakni peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020. Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena pertama kalinya salah satu film dari Korea Selatan masuk dalam nominasi *Academy Awards* sekaligus berhasil meraih empat piala *Oscars*.

2. Tahap pengumpulan data dan pendalaman literatur

Literatur yang dikumpulkan peneliti berasal dari jurnal nasional maupun internasional, artikel, press kit, berita, dan lain-lain. Literatur yang telah dikumpulkan peneliti akan dipilah kembali sesuai dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mengolah data menjadi lebih mudah.

3. Tahap pelaksanaan

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini. Adapun data yang tergolong data sekunder bersumber dari jurnal nasional maupun internasional, film, artikel, press kit, video, media sosial, berita dan *website, youtube channel*.

4. Tahap Analisis Data

Jawaban dari rumusan masalah didapat peneliti dari informasi mengenai peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebold* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards (Oscars)* tahun 2020. Tahap berikutnya, peneliti akan mengaitkan informasi yang sudah didapat dengan konsep yang telah dirancang peneliti sebagai alat analisis untuk mendalami isu yang telah dikaji.

5. Tahap laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi. Setelah penulisan laporan selesai, peneliti menyerahkan hasil penelitian sebagai bentuk tanggung jawab melalui tulisan untuk kepentingan umum.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi merupakan bahan yang menyediakan informasi tentang suatu fenomena sosial tertentu yang keberadaannya secara independen dari tindakan peneliti.⁶⁷ Menurut Lamount, dokumen terbagi menjadi tiga jenis yakni dokumen primer, dokumen sekunder dan dokumen tersier. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, video maupun catatan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen

⁶⁷ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. 171

primer yakni film *Parasite*. Metode studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan meninjau literatur seperti buku, jurnal, maupun bahan-bahan tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁸ Teknik tersebut didapat melalui jurnal internasional maupun nasional, artikel, berita, *website*, sosial media, *youtube channel*.

G. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, peneliti mengkorelasikan data penelitian dengan kerangka konseptual yang tercantum pada bab dua yakni *new public diplomacy* dan model propaganda milik Edward S Herman dan Noam Chomsky. Teknik analisa data yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam bukunya *An Expanded Book: Qualitative Data Analysis* meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*)⁶⁹:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan, pengabstrakan data penelitian. Teknik yang digunakan untuk mereduksi data adalah

⁶⁸ R.Poppy Yaniawarti, "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)", (disajikan pada acara "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan" di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, Universitas Pasundan, Bandung, 14 April 2020). <https://fkip.unpas.ac.id/include/downlot.php?file=Penelitian%20Studi%20Kepustakaan>.

⁶⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, "An Expanded Book: Qualitative Data Analysis", (United States of America: SAGE Publication Inc, 1994) 12 dalam, Muhammad Darley Alfian Pratama, "Pengaruh Kerja Sama Indonesia-Bangladesh Di Bidang Perkeretaapian Terhadap Pembentukan Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA) Tahun 2018," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/43330/>.

memilih data pokok, berfokus pada data yang mengarah pada jawaban rumusan masalah dan memilih data yang mampu menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti akan mengarah pada penyederhanaan data ke dalam bentuk yang sederhana, kompleks dan selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi yang menjawab rumusan masalah.

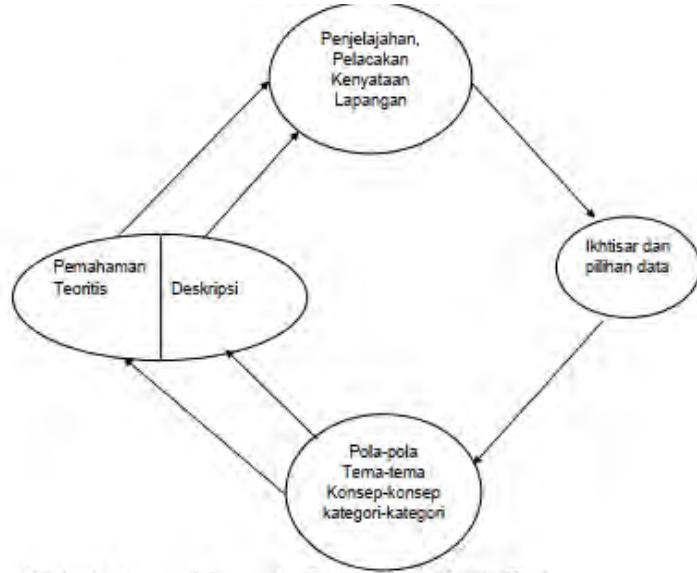
3. Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisa data yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan dapat diperoleh dengan cara memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan proporsi. Urgensi dari menarik kesimpulan adalah untuk medapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya serta menjawab rumusan masalah.

Teknik analisa data di atas berproses secara simultan dimana teknik tersebut dilaksanakan secara bersamaan.⁷⁰ Hal itu tergambar dalam siklus pengumpulan data berikut:

⁷⁰ Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," review of *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Prof. Burhan Bungin), by Hengki Wijaya, ResearchGate, Maret 2018, https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin

Gambar 3.1 Siklus pengumpulan data penelitian kualitatif



Sumber: Hengki Wijaya, "Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin), review of Analisis Data Penelitian Kualitatif, by Burhan Bungin, ResearchGate, Maret 2018.

Teknik analisa data penelitian kualitatif juga memiliki sifat sekuensial dan interaktif. Faktor yang mempengaruhi sifat interaktifnya terletak pada kepekaan peneliti dalam mencari, mengumpulkan dan mengkomparasi data penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh, peneliti wajib melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik yang diambil peneliti yakni : (1) Durasi penelitian dari bulan Oktober 2020 sampai April 2021; (2) Validasi data melalui berbagai literatur; (3) Melakukan diskusi dengan pengamat film bernama Panji Wibowo, dosen pembimbing, dosen universitas, dan teman sesama mahasiswa.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Film Parasite

Film *Parasite* (*Gi-saeng-chung*) merupakan film bertemakan *black comedy satire* dengan mengusung genre drama *thriller* yang dibuat oleh Bong Joon Ho dari Korea Selatan. Film ini diproduksi oleh Barunson *Entertainment and Arts Corporation*. Film ini dirilis pada 30 Mei 2019 dan didistribusikan oleh CJ ENM *Company*, salah satu anak perusahaan divisi CJ *Entertainment* dari CJ *group*.⁷¹ Film *Parasite* menceritakan tiga keluarga yang memiliki perbedaan strata ekonomi dan masing-masing keluarga mempunyai ambisi untuk mendapatkan kehidupan yang layak.⁷² Keluarga pertama adalah Kim Ki Taek beserta istri, anak laki-laki dan perempuan hidup miskin dan tinggal di apartemen bawah tanah. Keluarga kedua adalah Moon Gwang dan Geun Se yang mana mereka tinggal di ruang bawah tanah rumah Nathan Park. Keluarga ketiga adalah Nathan Park beserta istri, anak perempuan dan anak laki-laki yang hidup kaya raya.

⁷¹ Anonim. "Parasite: A Bong Joon Ho Film (International Press Kit)". *Official Selection Competition Festival De Cannes.* (diakses 24November, 2020), <https://www.kviff.com/en/programme/film/5229662-parasite/>

⁷² Parasite. Disutradarai oleh Bong Joon Ho. Dimainkan oleh Jang Hye Jin, Choi Woo-shik , Park So- Dam, Lee Sun- Kyun, Cho Yeo- Jeong, Jung Ji- So, Jung Hyun Joon, Song Kang -Ho. 2019.

Jalan cerita film *Parasite* menampilkan ketidaksetaraan kelas social yang membuat film ini dikagumi oleh seluruh masyarakat dunia. Bukti kekaguman tersebut diapresiasi melalui acara penghargaan perfilman maupun festival film internasional baik yang diselenggarakan di Korea Selatan maupun di luar negeri. Berdasarkan dua *website* yakni *Korean Film Council* dan *IMDb*, pada tahun 2019 film *Parasite* mengikuti acara penghargaan film sebanyak 63 acara dan 42 festival film yang diselenggarakan di Korea Selatan maupun luar negeri. *Korean Cultural Center* di Filipina juga membuat *Korean film festival* pada tahun 2019 yang mana acara tersebut turut menayangkan film *Parasite*.⁷³ Pada tahun 2020 film *Parasite* telah mengikuti 60 acara penghargaan perfilman dan enam festival film yang diselenggarakan di Korea Selatan maupun luar negeri. Dilansir dari *website* *Korea.net*, film *Parasite* juga mengikuti *Korean cultural events* yang diselenggarakan secara daring di Italia 2020.

Film *Parasite* juga menampilkan produk makanan dari negaranya yakni mie instan dari merk Nongshim.⁷⁴ Mie tersebut perpaduan *ramen* dan *udon* yang disingkat menjadi ramdon. Dalam bahasa Korea ramdon disebut *chapaguri*.⁷⁵ Kemunculan mie tersebut juga bagian dari promosi produk *hallyu* yaitu *korean food*.

⁷³ “2019 Korean Film Festival,” Korean Cultural Center Philippines, diakses 1 Juli 2021, <https://phil.korean-culture.org/en/33/board/533/read/101123>

74 "Nongshim," diakses 22 Februari 2021,
<http://eng.nongshim.com/brand/chapagetti/main/index#.>

⁷⁵ Parasite. Disutradarai oleh Bong Joon Ho. Dimainkan oleh Jang Hye Jin, Choi Woo-shik, Park So- Dam, Lee Sun- Kyun, Cho Yeo- Jeong, Jung Ji- So, Jung Hyun Joon, Song Kang -Ho. 2019.

Gambar 4.1 Scene mie instan di film *Parasite*



Sumber: Film *Parasite*

Film *Parasite* jika ditinjau dari unsur *ownership* dimiliki oleh dua perusahaan besar yakni *Barunson Entertainment and Arts Corporation* dari grup konglomerasi Barunson dan *CJ ENM Company* dari grup konglomerasi CJ. Tugas *Barunson Entertainment and Arts Corporation* dalam film ini sebagai mitra produksi sedangkan *CJ ENM Company* sebagai agen distribusi film *Parasite* baik di Korea Selatan maupun di luar Korea Selatan. Berkat *CJ ENM Company*, film *Parasite* dapat mengikuti acara yang berhubungan dengan relasi masyarakat global yakni mengikuti ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional selama satu tahun. Terpilihnya *CJ ENM Company* sebagai pihak distributor film *Parasite* merupakan langkah yang tepat karena *CJ ENM Company* mempunyai kantor cabang di Amerika Serikat.⁷⁶ Berkat kantor cabang *CJ ENM Company* di sana, film *Parasite* dapat dipromosikan pada ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional di Amerika Serikat. Kemunculan produk makanan Korea yakni mie instan *chapaguri* dari merk *nongshim* menambah daftar diplomasi budaya Korea Selatan. Selain

⁷⁶ Ridha Amaliyah, wawancara dengan peneliti, 25 Juni 2021

bagian dari diplomasi budaya, kemunculan produk tersebut merupakan bagian dari iklan yang dengan sengaja ditampilkan pada adegan film *Parasite*. Tujuannya untuk menarik masyarakat yang menonton film *Parasite* untuk mencoba produk makanan Korea.

B. Peran Pemerintah Korea Selatan dan Chaebol Dalam Memenangkan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards* (Oscar) tahun 2020

1. Pemerintah Korea Selatan dan *Chaebol* Melakukan *Sharing Marketing* Terhadap Film *Parasite*

Setelah film *Parasite* dirilis pada 30 Mei 2019, banyak pihak mempromosikan film *Parasite* mulai dari aktor negara dan aktor non negara. Aktor negara yang mempromosikan film *Parasite* dilakukan oleh Presiden Moon Jae In, *Ministry of Foreign Affair South Korea* dan *Ministry of Culture, Sport and Tourism South Korea*. Presiden Moon Jae In menyatakan bahwa beliau berkomitmen pada industri perfilman korea dan tema dari film *Parasite* yang mengangkat ketidaksetaraan sosial dan pembagian kelas sosial pada masyarakat Korea Selatan.⁷⁷ *Ministry of Foreign Affair South Korea* berkontribusi dalam promosi film *Parasite* usai meraih kemenangan nominasi *foreign language film* pada ajang *Golden Globe Award* yang diunggah melalui instagram *Ministry of Foreign Affair*.

⁷⁷ Seong Yeon-cheol, "Moon hosts luncheon for Bong Joon-ho and "Parasite" cast at Blue House," *The Hankyoreh*, 21 Februari 2020, diakses pada 26 Juni 2021, english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/929210.html

Gambar 4.2 Unggahan *Ministry of Foreign Affairs South Korea* terhadap

kemenangan film *Parasite* pada ajang *Golden Globe Award*



Sumber: Instagram *Ministry of Foreign Affairs South Korea* @mofa_kr

Dalam unggahannya, *Ministry of Foreign Affair South Korea* mendukung film *Parasite* untuk dapat ditampilkan di layar perfilman global. Selain *Ministry of Foreign Affair South Korea*, *Ministry of Culture, Sport and Tourism South Korea* juga berkontribusi dalam promosi film *Parasite* melalui organisasi yang dimilikinya yakni *Korean Culture and Information Service*. *Korean Culture and Information Service* mempunyai organisasi di bawahnya yakni *Korean Cultural Center*. *Korean Cultural Center* bertugas untuk membuat festival film di luar Korea Selatan. Dilansir dari beberapa website festival film internasional, pada tahun 2019

Korean Cultural Center Hungaria mengadakan Korean Film Festival in Hungary; Korean Cultural Center New York mengadakan New York International Film Festival; Korean Cultural Center Australia mengadakan Korean Film Festival in Australia; Korean Cultural Center di Filipina mengadakan Korean film festival di Filipina. Dilansir dari website Korea.net, pada tahun 2020 Korean Cultural Center Italy mengadakan Korean cultural event di Italia yang dilakukan secara daring. Selain festival film di atas, film Parasite juga dipromosikan melalui Korean Film Festival Frankfurt pada tahun 2019. Korean Film Festival Frankfurt diselenggarakan oleh Stadt Frankfurt am Main (Pemerintah kota Frankfurt), Kulturamt Frankfurt am Main dan Korean Film Council.⁷⁸

Selain didukung oleh dua kementerian di atas, film *Parasite* juga didukung oleh *multi national corporation* (MNC) Korea Selatan yakni *Barunson Entertainment and Arts Corporation* dan *CJ ENM Company*. *Barunson Entertainment and Arts Corporation* sebagai mitra produksi film *Parasite* sedangkan *CJ ENM Company* sebagai mitra distribusi film *Parasite*.⁷⁹ Sebagai mitra produksi film *Parasite*, *Barunson Entertainment and Arts Corporation* mengeluarkan biaya produksi sebanyak US\$ 11 juta.⁸⁰ Sebagai mitra distribusi film *Parasite*, *CJ ENM Company*

⁷⁸ “8th Korean Film Festival Frankfurt (2019),” project-k-frankfurt, diakses 19 Desember 2020, <https://project-k-frankfurt.de/en/the-korean-film-festival-2019-2/>.

⁷⁹ Anonim. "Parasite: A Bong Joon Ho Film (International Press Kit)". Official Selection Competition Festival De Cannes. (diakses 24 November, 2020), <https://www.kviff.com/en/programme/film/5229662-parasite/>

⁸⁰ Lee Seow Ting. 2020, "Film as cultural diplomacy: South Korea's nation branding through *Parasite* (2019)," USA, University of Colorado, <https://link.springer.com/content/pdf/10.1057/s41254-020-00192-1.pdf>.

melakukan kerjasama dengan perusahaan distribusi film di luar Korea Selatan melalui penayangan film *Parasite* di beberapa festival film internasional. Dilansir dari beberapa website festival film internasional, pada tahun 2019 *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Gutek Film pada acara *Camerimage International Film Festival* di Polandia; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Koch Media GmbH pada acara *Munich International Film Festival* di Jerman; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Koch Films GmbH dan *Central Film Verleih GmbH* pada acara *Nuremberg International Human Rights Film Festival* di Jerman; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Hessen Film and Medien GmbH, *Korean Independent Animation Distribution*, Fidelis Accounting GmbH pada acara *Korean Film Festival* Frankfurt di Jerman; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan La Aventura Audiovisual pada acara *San Sebastian International Film Festival* di Spanyol; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan *The Company Arthouse Traffic* pada acara *Odessa International Film Festival* di Ukraina; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Filmcoopi Zürich pada acara *Locarno International Film Festival* di Swiss; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Aerofilms pada acara *Karlovy Vary International Film Festival* di Republik Ceko.

Dilansir dari beberapa *website* festival film internasional, tahun 2020 *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Arthaus pada acara *Tromso International Film Festival* di Norwegia; *CJ ENM Company* bekerjasama dengan Kino Pavasaris *distribution* pada acara *Vilnius International Film Festival*.

Festival di Lithuania. *CJ ENM Company* juga bekerjasama dengan Neon Rated—perusahaan dari Amerika Serikat yang berkecimpung di bidang industri *motion pictures and film*.⁸¹ Neon bertugas sebagai distributor film *Parasite* di kawasan Amerika Serikat dan Kanada. Selain itu Neon juga memiliki tanggung jawab sebagai produsen terjemahan bahasa Inggris untuk film *Parasite*.

Promosi film *Parasite* juga didukung oleh sutradara dan pemain film *Parasite*. Mereka melakukan promosi film *Parasite* di beberapa acara penghargaan film dan festival film internasional di luar Korea Selatan.⁸² Kegiatan promo film dilakukan dengan berdiskusi bersama penonton asing dan membuka kelas perfilman dengan topik pembicaraan terkait latar belakang pembuatan film *Parasite*.

Gambar 4.3 Diskusi Bong Joon Ho dan pemain film *Parasite* pada *Academy Conversation*



Sumber: Oscar *Youtube Channel*

Salah satu kegiatan di atas yakni sutradara Bong Joon Ho dan pemain film *Parasite* seperti Song Kang Ho dan Park So Dam diskusi

⁸¹ "Production company's CEO of "Parasite" denies rumours about "Oscars" campaigning cost," JTBC Plus, 12 Februari 2020, diakses 7 Maret 2021, <https://m.vlive.tv/post/1-12758255>.

⁸² Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021

bersama John Horn pada acara *Academy Conversation* yang diselenggarakan oleh pihak Oscars di Samuel Goldwyn Theater pada 12 Oktober 2019.⁸³

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menyetujui asumsi teori neoliberalisme bahwa aktor negara bukan aktor utama yang mempengaruhi hubungan internasional.⁸⁴ Bukti itu terlihat dalam fenomena film *Parasite* yang tidak hanya didukung oleh aktor negara seperti presiden Korea Selatan, kementerian Korea Selatan, pemerintah kota Frankfurt namun ada peran MNC Korea Selatan dan perusahaan *motion picture and film* dari Amerika Serikat dan wilayah Eropa yang ikut andil di dalamnya.

Enam unsur *new public diplomacy* ada pada fenomena di atas. Pertama, berfokus pada *soft power* yang dibuktikan dengan pembuatan film *Parasite* mulai dari tim produksi dan distribusi dari perusahaan Korea Selatan, sutradara dan pemain filmnya warga sipil Korea Selatan.⁸⁵ Kedua, berfokus pada kredibilitas suatu negara di ranah internasional. Karakter ini dibuktikan oleh pemerintah Korea Selatan yang memang berkonsentrasi pada penyebaran konten *hallyu* secara global. Terbukti dengan keikutsertaan film *Parasite* pada acara multikultural seperti ajang

⁸³ Bong Joon Ho, Song Kang Ho, Park So Dam, wawancara oleh John Horn. *Academy Conversations: Parasite Bong Joon Ho and Park So Dam* (12 Oktober 2019), diakses pada 26 Juni 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=57kbSBLahU0>

⁸⁴ Vinsensio Dugis, “Neoliberalisme,” in Teori Hubungan Internasional Perspektif Klasik, ed. Vinsensio Dugis (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, 2016), diakses 9 Juni 2021, https://www.researchgate.net/publication/321709080_Teori_Hubungan_Internasional_Perspektif_Klasik/link/5a7f16a80f7e9be137c71dbb/download.

⁸⁵ Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021.

penghargaan perfilman internasional, festival film internasional selama satu tahun menjadi bukti kredibilitas Korea Selatan dalam memajukan industri perfilmanya. Ketiga, bergerak pada komunikasi dua arah yang dibuktikan oleh sutradara Bong Joon Ho dan pemain film *Parasite* saat melakukan *tour* promo film di berbagai ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional selama satu tahun.⁸⁶ Mereka melakukan diskusi tentang latar belakang film *Parasite* bersama penonton asing dan mengadakan kelas perfilman.

Keempat, bertanggung jawab pada kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Karakter ini dibuktikan oleh pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* yang mana pemerintah berperan sebagai fasilitator dan regulator kebijakan nasional. Kebijakan pemerintah Korea Selatan agar *hallyu* tersebar secara global juga didukung oleh *Ministry of Culture, Sport and Tourism South Korea* yang membuat festival film untuk promosi film *Parasite* bersama *Korean Cultural Center* di beberapa wilayah yakni Hungaria, New York, Australia, Italia, Filipina. *Ministry of Foreign Affairs South Korea* juga turut mempromosikan film *Parasite* dengan mengunggah kemenangan film *Parasite* pada ajang *Golden Globe Awards* yang memenangkan nominasi *foreign language film*.⁸⁷ Kolaborasi lain juga didukung oleh pemerintah kota Frankfurt dalam penyelenggaraan *korean film festival* Frankfurt. *Chaebol* juga berperan dalam pembuatan film *Parasite* dan pendistribusianya ke luar Korea Selatan yang didukung

⁸⁶ Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021.

⁸⁷ “Winners & Nominees 2020,” Golden Globe Awards, diakses 28 Desember 2020, <https://www.goldenglobes.com/winners-nominees/2020>.

oleh *Barunson Entertainment and Arts Corporation* dan *CJ ENM Company*. *CJ ENM Company* bekerja sama dengan pihak distributor film di luar Korea Selatan untuk kegiatan promo film *Parasite* di festival film internasional. Perusahaan *motion picture and film* *Neon Rated* juga berperan sebagai distributor film ke wilayah Amerika Serikat dan Kanada sekaligus sebagai pihak yang memproduksi *subtitle* untuk film *Parasite*.

Kelima, mengajak *non state actor* dan kemitraan. Untuk menyukseskan kebijakannya, pemerintah Korea Selatan mengajak *non state actor* yakni *Multi National Corporation* (MNC). MNC tersebut adalah *Barunson Entertainment and Arts Corporation* yang bertugas sebagai mitra produksi film *Parasite* sedangkan *CJ ENM Company* bertugas sebagai mitra distribusi film *Parasite*. *CJ ENM Company* juga bekerja sama dengan pihak distributor film di luar Korea Selatan untuk kegiatan promo film *Parasite* di festival film internasional. Neon Rated juga berperan sebagai distributor film untuk wilayah Amerika Serikat dan Kanada serta produsen *subtitle* untuk film *Parasite*.

Keenam, menumbuhkan lingkungan diplomatik yang menguntungkan. Karakter tersebut telah dibuktikan dengan keikutsertaan film *Parasite* pada ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional yang mana membuka peluang masuknya budaya Asia ke wilayah Eropa maupun Amerika.⁸⁸

⁸⁸ Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021.

Selain adanya kegiatan *new public diplomacy*, fenomena di atas juga terdapat *new cultural diplomacy*. Hal itu dibuktikan dengan Bong Joon Ho dan pemain film *Parasite* sebagai diplomat yang ditugaskan oleh pemerintah Korea Selatan untuk mempromosikan produk *hallyu* yakni film *Parasite*. Kegiatan tersebut dilakukan Bong Joon Ho dan pemain film *Parasite* selama satu tahun dengan menghadiri diskusi dan kelas perfilman di berbagai ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional. Pada fenomena di atas, aktor budaya yang berasosiasi dengan *new public diplomacy* adalah pemerintah Korea Selatan yakni Presiden Moon Jae In, *Ministry of Foreign Affairs South Korea, Ministry of Culture, Sport and Tourism South Korea* serta pemerintah kota Frankfurt. Aktor budaya yang berhubungan dengan budaya internasional dilakukan oleh Bong Joon Ho beserta pemain film *Parasite* serta perusahaan di bidang seni dan budaya yaitu *Barunson Entertainment and Arts Corporation, CJ ENM Company, Neon Rated.*

Dalam hal ini pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* berhasil melakukan *sharing marketing* film *Parasite* di luar Korea Selatan dengan mengikuti acara multikultural seperti festival film internasional, ajang penghargaan perfilman, dan membuat *korean film festival* bersama *Korean Cultural Center* di luar Korea Selatan. Menurut Ridha Amaliyah, keikutsertaan film *parasite* pada acara multikultural dapat membuka pemahaman mengenai budaya Korea Selatan kepada masyarakat asing karena masyarakat menerima budaya yang berbeda dari kultur asli

mereka.⁸⁹ Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa proses *new public diplomacy* yang dilakukan aktor negara dan non negara dari Korea Selatan dan luar negeri memberi dampak besar yang berwujud keikutsertaan film *Parasite* beserta kemenangannya pada ajang *Academy Awards* tahun 2020. Aspek *news sourcing* juga diperkuat oleh komitmen Presiden Moon Jae In dalam mendukung film *Parasite* sebagai film yang menampilkan ketidaksetaraan sosial di Korea Selatan. Komitmen tersebut disampaikan Presiden Korea Selatan karena tema film *Parasite* tidak menyinggung nilai-nilai budaya Korea Selatan.⁹⁰

C. Kemenangan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards* (Oscar)

Academy Awards merupakan ajang penghargaan perfilman yang tersohor di kalangan sineas perfilman internasional. Untuk masuk nominasi serta memenangkan nominasi yang ada di *Academy Awards*, terdapat serangkaian aturan yang wajib diikuti oleh peserta perfilman. Terdapat 26 aturan yang tertuang dalam artikel resmi *Academy Awards* yang berjudul *92nd Academy Awards of Merit*.⁹¹ Aturan umum dari *Academy Awards* yaitu film yang ingin diajukan sebagai nominasi di *Academy Awards* harus tayang pada 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2019 baik tayang di bioskop atau festival film. Masing-masing dari 26

⁸⁹ Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021.

90 Ibid.

⁹¹ “92nd Academy Awards of Merit,” Academy Awards, diakses 27 April 2021, https://www.oscars.org/sites/oscars/files/92aa_rules.pdf

aturan tersebut mengatur nominasi-nominasi yang dapat diikuti peserta perfilman.

Film *Parasite* sendiri masuk dalam enam nominasi di *Academy Award* antara lain nominasi *film editing, production design, directing, international feature film, best picture, writing (original screenplay)*.⁹² Enam nominasi di atas memiliki kriteria yang wajib dipenuhi oleh film *Parasite* yang tercantum dalam *92nd Academy Awards of Merit*. Film *Parasite* telah memenuhi kriteria *92nd Academy Awards of Merit* antara lain rilis film *Parasite* pada 30 Mei 2019 yang mana perilisan tersebut terjadi sebelum tanggal 30 September 2019. Mengikuti festival film internasional setelah tanggal perilisan film *Parasite* yang mana dapat dibuktikan dengan keikutsertaan film *Parasite* pada festival film pada tahun 2019 dan 2020. Memiliki *subtitle* berbahasa Inggris yang mana terjemahan tersebut diproduksi oleh perusahaan *motion picture and film* Neon Rated asal Amerika Serikat.⁹³ Mengikuti ajang *Producers Guild Awards* (PGA) pada tahun 2019 yang telah diikuti film *Parasite* sebagai nominasi ajang tersebut.⁹⁴ Namun keputusan akhir dalam menentukan pemenang nominasi *Academy Awards* dilakukan oleh member dari *Academy Awards*.

⁹² “Oscars 2020 Ballot,” New York Times, diakses 29 Desember 2020, <https://www.nytimes.com/interactive/2020/movies/oscar-nominees-2020.html>

⁹³ "Production company's CEO of "Parasite" denies rumours about "Oscars" campaigning cost," JTBC Plus, 12 Februari 2020, diakses 7 Maret 2021, <https://m.vlive.tv/post/1-12758255>.

⁹⁴ “2020 PGA Awards Winner,” Producers Guild America, diakses 1 April 2021, https://www.producersguild.org/page/2020award_winners.

Academy Awards sebagai penyelenggara acara penghargaan perfilman internasional dan film *Parasite* sebagai nominasi pada acara tersebut berhasil mematahkan stereotip. Stereotip yang beredar di lingkup sineas internasional termasuk Bong Joon Ho yaitu nominasi dan pemenang *Academy Awards* milik film Hollywood.⁹⁵ Peneliti turut mengecek pada website Oscar mengenai pemenang piala Oscar dalam kurun waktu lima tahun yang lalu. Dan terbukti bahwa film *Parasite* yang pertama kali mendapat empat piala Oscars pada empat nominasi terbaik yaitu *best director*, *best original screenplay*, *best international feature film*, *best picture*. Kemenangan tersebut menjadi pertanda bahwa film dari benua Asia mampu bersaing dengan film-film dari Hollywood. Berdasarkan prestasi film *Parasite* di ajang *Academy Awards* dapat membuka peluang film-film Asia untuk dapat bersaing di pasar perfilman Amerika.⁹⁶ Melalui peran yang dilakukan oleh berbagai pihak, diharapkan dapat memberi suatu propaganda kepada sineas film internasional bahwa Korea Selatan mampu memproduksi film terbaiknya.⁹⁷

D. Kritik Warga Amerika Serikat Terhadap Kemenangan Film *Parasite* pada Ajang *Academy Awards* (Oscars) Tahun 2020

Kemenangan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscars) tahun 2020 menuai pujian dan kritikan. Kritik yang diterima film *Parasite* dibuat oleh seorang penulis, aktor juga komedian dari Amerika Serikat

⁹⁵ Restu Diantina Putri, "Mengapa Parasite Layak Memborong Oscar di Academy Awards ke-92?", Tirto.id , 11 Februari 2020, diakses 20 Maret 2021, <https://tirto.id/mengapa-parasite-layak-memborong-oscar-di-academy-awards-ke-92-ex7s#top>.

⁹⁶ Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021.

⁹⁷ Panji wibowo, wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2021

yang bernama Ryan O'Flanagan. Ryan mengunggah kritik pada laman twitternya yakni @ryanoflan seperti di bawah ini⁹⁸:

Gambar 4.4 Unggahan kritik pada laman Twitter Ryan O'Flanagan



Sumber: Akun Twitter Ryan O'Flanagan

Pada akun twitternya, Ryan menulis kritik bahwa film *Parasite* tidak akan mendapat piala Oscar tanpa adanya terjemahan bahasa Inggris. Namun kritik tersebut terpatahkan berkat perusahaan Neon Rated yang mana perusahaan tersebut berfokus pada industri *motion pictures and film* juga berfokus pada pembuatan terjemahan bahasa Inggris untuk film *Parasite*. Berkat *subtitle* tersebut film Parasite dapat memenangkan nominasi *best original screenplay* pada *Academy Awards* (Oscar) tahun 2020.⁹⁹

Kritik lain juga datang dari mantan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Donald Trump menyatakan kritik tentang mengapa film *Parasite* dapat memenangkan nominasi *best picture* pada ajang *Academy Awards* tahun 2020.¹⁰⁰ Beliau juga menyarankan kepada juri *Academy*

⁹⁸ Susanti Agustina S, "Film Parasite di Mata Netizen," Kompas, 13 Februari 2020, diakses pada 20 Juni 2021, https://www.kompas.id/baca/riset/2020/02/13/parasite-di-mata-netizen/?status_register=register&status_login=login

⁹⁹ "Production company's CEO of 'Parasite' denies rumours about 'Oscars' campaigning cost," JTBC Plus, 12 Februari 2020, diakses 7 Maret 2021, <https://m.vlive.tv/post/1-12758255>.

¹⁰⁰ Novi Christiatutti, "Trump Ejek Kemenangan Film Korsel 'Parasite' di Ajang Oscar," DetikNews, 21 Februari 2020, diakses pada 22 Agustus 2020, <https://news.detik.com/internasional/d-4908174/trump-ejek-kemenangan-film-korsel-parasite-di-ajang-oscar>

Awards untuk membangkitkan kembali film-film Amerika karena menurut Donald Trump film-film Amerika di tahun 1950 dapat menduduki pemenang nominasi *best picture* di *Academy Awards*. Aspek *countermeasures to discipline the media* tampak jelas pada unggahan twitter warganet Amerika Serikat serta presiden Donald Trump. *Flak* berupa kritikan verbal yang dibuat Ryan O'Flanagan pada laman twiternya dan kritik dari Donald Trump yang ditujukan kepada film Parasite yang berhasil mendapat piala Oscar. Untuk membungkam *flak* yang dibuat Ryan O'Flanagan, perusahaan *motion picture* asal Amerika Serikat yakni Neon Rated membuat terjemahan bahasa Inggris untuk film *Parasite*. Hal tersebut menjadi bukti bahwa orang Amerika Serikat sudah menerima hadirnya budaya baru sehingga mereka memproduksi terjemahan untuk media massa berbahasa non Inggris.¹⁰¹

Berkat terjemahan tersebut, film *Parasite* dapat membawa pulang piala Oscar sebagai hasil kemenangan nominasi *best original screenplay* pada ajang *Academy Awards* tahun 2020. Untuk membungkam *flak* yang dibuat oleh Donald Trump, beliau harus dapat menerima pujiannya dari masyarakat global yang mendukung kemenangan film *Parasite* di ajang *Academy Awards*. Menurut Ridha Amaliyah, *Academy Awards* perlu pembaharuan dalam memenangkan suatu perfilman. Jadi pemenang

¹⁰¹ Donald Collins, “Local Detail, Universal Appeal: Parasite’s “Best Picture” Win and Trends in South Korea-US Film Exchange,” (Tesis, University of Southern California, 2020),<https://www.proquest.com/openview/0c581ec9f31579657f24abfa8d8f258c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=44156>

Academy Awards tidak didominasi film Hollywood namun film dari Asia juga dapat bersaing di acara tersebut.¹⁰²

¹⁰² Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* dalam memenangkan film *Parasite* pada ajang *Academy Awards* (Oscar) tahun 2020 adalah:

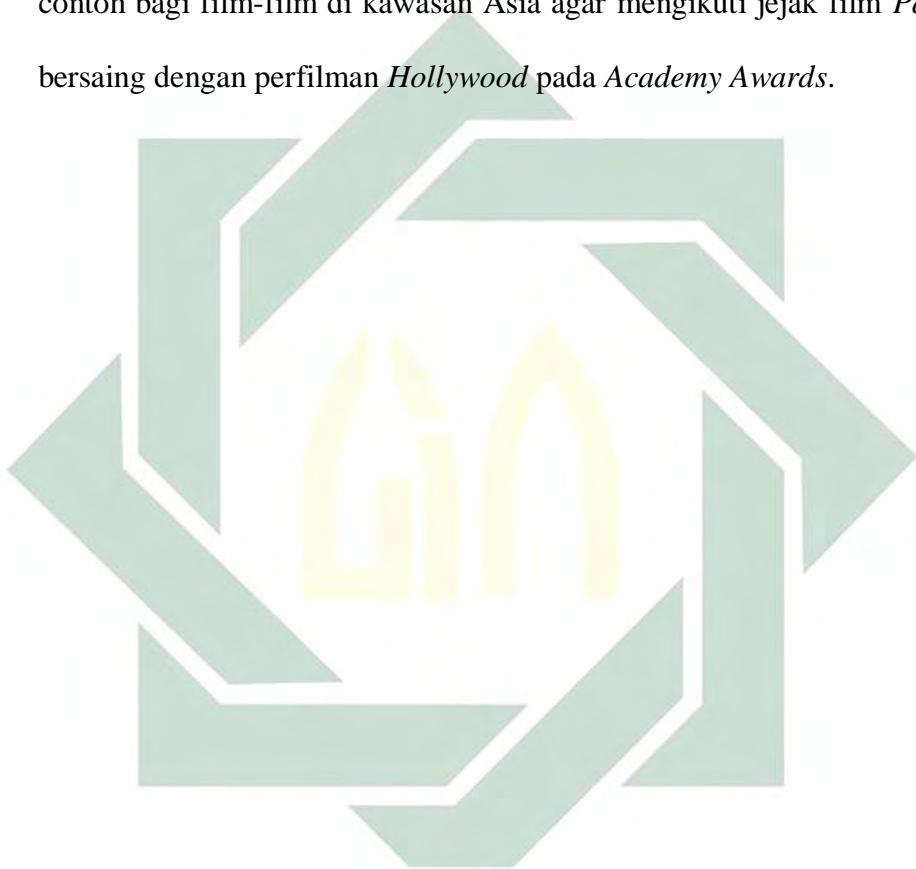
1. Membuat *korean film festival* bersama *Korean Cultural Center* di luar Korea Selatan
 2. Mengikuti ajang penghargaan perfilman dan festival film internasional
 3. Adanya *subtitle* bahasa Inggris yang diproduksi oleh Neon Rated.

Berkat usaha tersebut, film *Parasite* dapat mematahkan stereotip bahwa nominasi dan pemenang *Academy Awards* milik film Hollywood. Selain itu, kemenangan film *Parasite* pada nominasi *best original screenplay* dan *best picture* di ajang *Academy Awards* dapat membungkam kritik dari orang Amerika terhadap film *Parasite*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang bersedia meneruskan penelitian ini dengan mengambil teori maupun konsep selain *new public diplomacy* dan model propaganda. Karena ilmu hubungan internasional dari perspektif *soft power* dapat menjadi bahan penelitian yang menarik di kemudian hari dan memberi variasi baru dalam penelitian Hubungan Internasional UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saran selanjutnya terkait dengan pemerintah Korea Selatan dan *chaebol* agar kesuksesan film *Parasite* menjadi tonggak utama dalam proses produksi dan penyebaran produk *hallyu* secara global terutama di bidang perfilmanya. Selain itu, kesuksesan film *Parasite* dapat menjadi contoh bagi film-film di kawasan Asia agar mengikuti jejak film *Parasite* bersaing dengan perfilman *Hollywood* pada *Academy Awards*.



DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Panji Wibowo, wawancara oleh peneliti, 9 Maret 2021

Ridha Amaliyah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021

Buku

- Anonim. *Parasite: A Bong Joon Ho Film (International Press Kit)*. Official Selection Competition Festival De Cannes. (diakses 24 November, 2020), <https://www.kviff.com/en/programme/film/5229662-parasite/>

Bakry, Umar Suryadi. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Dugis, Vinsensio. "Neoliberalisme." in *Teori Hubungan Internasional Perspektif Perspektif Klasik* edited by Vinsensio Dugis. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, 2016. diakses 9 Juni 2021, https://www.researchgate.net/publication/321709080_Teori_Hubungan_Internasional_Perspektif_Klasik/link/5a7f16a80f7e9be137c71dbb/download.

Herman, Edward S., and Noam Chomsky. *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. New York: Pantheon Books, 2002. (diakses 10 April 2021), <https://focalizalaatencion.files.wordpress.com/2012/08/herman-chomsky-2002-manufacturingconsent.pdf>

Machin, David dan Theo Van Leeuwen. *Global Media Discourse: A Critical Introduction*. New York: Routledge, 2007.

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin dan Metodologi)*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Mellisen, Jan. ed. *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.

Menegon, Eugenio, comp. *Archivio della Congregazione per l'Evangelizzazione dei Popoli "De Propaganda Fide*, Roma: Archivio Propaganda Fide, 2012

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *An Expanded Book: Qualitative Data Analysis*", United States of America: SAGE Publication Inc, 1994. (Diakses 10 April 2021). <https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>

Pamment, James. New Public Diplomacy in the 21st Century: A comparative study of policy and practice. New York: Routledge, 2013. Diakses pada 9 Juni 2021. <https://doi.org/10.4324/9780203096734>.

Roy, S.L. Diplomasi. Translated by Herwanto, Mirsawati. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Tasmuji dkk., *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.

Review buku

Bungin, Burhan. "Analisis Data Penelitian Kualitatif." Review of *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Prof. Burhan Bungin). by Hengki Wijaya. *ResearchGate*. Maret 2018, https://www.researchgate.net/publication/323691993_Ringkasan_dan_Ulasan_Buku_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif_Prof_Burhan_Bungin/link/5aab1597a6fdcc3b9bbf6a8/download

Artikel Jurnal

Angela, Michelle dan Septia Winduwati. "Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)," *Koneksi*, Vol. 3, No. 2, (2019): 478, <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6480>.

Cole, David R. Joff P. N. Bradley, Alex Taek-Gwang Lee. "A Pedagogy of The Parasite". (*Studies in Philosophy and Education*, 2021), <https://link.springer.com/article/10.1007/s11217-021-09761-0#rightslink>

Dianiya,Vicky. "Representation of Social Class in Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite)". Profetik Jurnal Komunikasi Vol.13 No.2 Oktober 2020: 1. <https://doi.org/10.14421/pjk.v13i2.1946>

Diaz, Julia Ridgeway., Thanh Thuy Truong, Glen O. Gabbard. "Return of the Repressed: Bong Joon-Ho's Parasite", Academic Psychiatry (2020): 1, <https://doi.org/10.1007/s40596-020-01309-7>.

Gurgu, Elena. "New Public Diplomacy and its Effects on International Level." Journal of Economic Development, Environment and People. Volume 5, Issue 3 (2016). https://www.researchgate.net/publication/319248065_New_public_diplomacy_and_its_effects_on_international_level/link/5a2ad58445851552ae7a807e/download.

Iwai, Yoshiko. "Narrative Humility and Parasite, directed by Bong Joon Ho, 2019". *Journal of Medical Humanities* (2020): 1, <https://doi.org/10.1007/s10912-020-09643-5>.

J, Glenkevin M, Ade Devia Pradipta, I Gusti Agung Alit Suryawati, "Analisis Isi Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-ho," Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 1,<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/56399>.

Jr, Joseph S. Nye, "Public Diplomacy and Soft Power," Annals of the American Academy of Political and Social Sciences 616 (2008): 96, <https://doi.org/10.1177%2F0002716207311699>

Jr, Joseph S. Nye, "Soft Power," Washingtonpost. Newsweek Interactive, LLC (2016):
155,https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/media/documents/page/joseph_nye_soft_power_journal.pdf

Kim, Hwajung. "Bridging the Theoretical Gap between Public Diplomacy and Cultural Diplomacy." *The Korean Journal of International Studies*. Vol.15, No.2 (2017): 302. <http://dx.doi.org/10.14731/kjis.2017.08.15.2.293>.

McClory, Jonathan, "The New Persuaders II. A 2011 Global Ranking of Soft Power," diakses 4 April 2021, https://www.instituteforgovernment.org.uk/sites/default/files/publications/The%20New%20PersuadersII_0.pdf

Pedro, Joan. "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part I)." International Journal of Communication 5, (2011): 2. https://www.researchgate.net/publication/298935706_The_Propaganda_Model_in_the_Early_21st_Century_Part_I

Pedro, Joan. "The Propaganda Model in the Early 21st Century (Part II)." International Journal of Communication 5, (2011): 2. https://www.researchgate.net/publication/236632697_The_Propaganda_Model_in_the_Early_21st_Century_Part_II/link/00b495189340a79d35000000/download.

Pratiwi, Brillianing. "Banjiha, Another Side of Korean Culture (Parasite Film Case Study: Analysis of Cultural Studies)". (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia, Universitas Terbuka Indonesia, 2020), <https://eprosiding.hiski.or.id/index.php/prosidingkik2020/article/view/4130>

Prisilia, Josephine. "Propaganda Unifikasi Korea Utara dan Korea Selatan Dalam Serial Drama Televisi Korea The King 2 Hearts." Jurnal E-Komunikasi. Vol 2. No.1. (2014): 1. <https://media.neliti.com/media/publications/83629-ID-propaganda-unifikasi-korea-utara-dan-kor.pdf>.

Rachman, Rio Febriannur. "The Greed In Parasite Movie (Ketamakan Dalam Film Parasite)". Jurnal Spektrum Komunikasi Vol. 8 No. 1 Bulan Juni (2020): 11, <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum/article/download/60/34/>

Rae, Kim Bok. "Past, Present and Future of Hallyu (Korean Wave)". American International Journal of Contemporary Research. Vol. 5, No. 5(2015): 154. <https://pdfs.semanticscholar.org/6c8f/a05ae6ae253dc618441710bed2e8742c5098.pdf>.

Raimzhanova, Aigerim. "Power in IR: Hard, soft, and smart," (2015): 1,
http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2015-12_annual/Power-In-Ir-By-Raimzhanova,-A.pdf.

Rasul, Azmat. "Filtered Violence: Propaganda Model and Political Economy of The Indian Film Industry." *Journal of Media Critiques* [JMC]. Vol.1 No.2, (2015): 78.
https://www.researchgate.net/publication/290211059_Filtered_Violence_Propaganda_Model_and_Political_Economy_of_the_Indian_Film_Industry/link/56997deb08aeeeaa985948e91/download.

Seow, Ting Lee. "Film as cultural diplomacy: South Korea's nation branding through Parasite (2019)", Place Branding and Public Diplomacy, October 29, 2020, diakses pada 30 Januari 2021, <https://doi.org/10.1057/s41254-020-00192-1>.

Sihombing, Lambok Hermanto., dan Agustinus Alexander Sinaga. "Representation of Social Class in Parasite Movie". Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature). Volume 5 Number 1 (2021): 69, <https://lirejoournal.ubb.ac.id/index.php/LRJ/index>

Yecies, Brian dan Ae-Gyung Shim. "Contemporary Korean Cinema: Challenges and the Transformation of 'Planet Hallyuwood'". *Acta Koreana*, Vol. 14, No. 1 (2011): 9. https://www.researchgate.net/publication/266347427_Contemporary_Korean_Cinema_Challenges_and_the_Transformation_of'_Planet_Hallyuwood'_link/556e2ec908aefcb861db9956/download.

Artikel Surat Kabar

Anonim. "Film Parasite Mustahil Sukses Tanpa Perempuan Kaya Ini". 14 Februari 2020, Diakses 16 September 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/2020021412060533137895/>.

Anonim. "The 92nd Academy Awards 2020." 9 Februari 2020, diakses 30 Agustus 2020. <https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2020>.

Bicker, Laura ."Film Parasite sabet Oscar: 'Sebelumnya dunia abai terhadap bakat-bakat Selatan, mereka kini tahu'". 11 Februari 2020, diakses 16 Agustus 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah51458528>.

Cheol, Seong Yeon. "Moon hosts luncheon for Bong Joon-ho and "Parasite" cast at Blue House." The Hankyoreh, 21 Februari 2020. Diakses pada 26 Juni 2021. english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/929210.html

Christiatuti, Novi. "Trump Ejek Kemenangan Film Korsel 'Parasite' di Ajang Oscar." DetikNews. 21 Februari 2020. Diakses pada 22 Agustus 2020. <https://news.detik.com/internasional/d-4908174/trump-ejek-kemenangan-film-korsel-parasite-di-ajang-oscar>

Dove, Steve."Parasite Wins 4 OSCARS and Makes OSCAR History". February 10, 2020, diakses 19 Agustus 2020, <https://oscar.go.com/news/winners/parasite-wins-4-oscars-and-makes-oscar-history>.

Fallahnda, Balqis. 5 Festival Film Paling Bergengsi, dari Venice hingga Cannes.diakses 26 Agustus 2020. <https://tirto.id/5festivalfilmpalingbergensidarivenicechingacannesehEk>.

Hasan, Akhmad Muawal. Mengenal Chaebol, Konglomerasi Raksasa ala Korea Selatan. 17 Juli 2019.diakses 1 Oktober, 2020. <https://tirto.id/mengenalchaebolkonglomerasisiraksasaalakoreaselataneek5>.

Kinga, Biró. "Parasite' headlines 12th Korean Film Festival in Hungary." Korea.net. 8 November 2019. Diakses pada 19 Desember 2020. <https://www.korea.net/NewsFocus/HonoraryReporters/view?articleId=179043>

Kumparan,"Kemenangan Parasite di Oscars 2020 Menuai Beragam Reaksi". 10 Februari 2020. diakses 25 Agustus 2020. <https://kumparan.com>

Plus, JTBC. "Production company's CEO of "Parasite" denies rumours about "Oscars" campaigning cost." 12 Februari 2020. Diakses 7 Maret 2021. <https://m.vlive.tv/post/1-12758255>.

Priherdityo, Endro. Mengintip 5 Ajang Besar di Musim Penghargaan Film dan Musik. 6 Januari 2018. diakses 26 Agustus 2020. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180104195103220266806/>.

Putri, Restu Diantina. " Mengapa Parasite Layak Memborong Oscar di Academy Awards ke-92?." Tirto.id. 11 Februari 2020, diakses 20 Maret 2021, <https://tirto.id/mengapa-parasite-layak-memborong-oscar-di-academy-awards-ke-92-ex7s#top>.

S, Susanti Agustina. "Film Parasite di Mata Netizen." Kompas. 13 Februari 2020. Diakses pada 20 Juni 2021. https://www.kompas.id/baca/riset/2020/02/13/parasite-di-mata-netizen/?status_register=register&status_login=login

Skripsi dan Thesis

- Ahn, Soo Jeong. "The Pusan International Film Festival 1996-2005: South Korean cinema in local, regional, and global context". (PhD thesis, University of Nottingham., 2008),http://eprints.nottingham.ac.uk/10513/1/AHN_theses_all.pdf.

Collins, Donald. "Local Detail, Universal Appeal: Parasite's "Best Picture" Win and Trends in South Korea-US Film Exchange". (Tesis, University of Southern California, 2020),
<https://www.proquest.com/openview/0c581ec9f31579657f24abfa8d8f258c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=44156>

Ekawaty, Shindi. "Representasi satir di film "Parasite" (2019)". (Skripsi, Universitas Pelita Harapan, 2021). <http://repository.uph.edu/16436/>

Kencana, Ina Nurizka. "Rasisme Dalam Film The Help: Analisis Semiotik Pendekatan Roland Barthes." Skripsi., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. <http://digilib.uinsby.ac.id/281/>.

Kuswartiningrum, Dewi Sri. "Politeness Strategies Used by the Lower-Class Kim Family and the High-Class Park Family in Parasite Movie (2019)". (Skripsi, Universitas Airlangga, 2021), <http://repository.unair.ac.id/102473/>

Laksmitasari, Riza. "Pesan Kritik Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Isi Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-Ho)". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), <https://eprints.umm.ac.id/66556/>

Mutmainnah, Rosyiana. "Hubungan Pemerintah Korea Selatan –Chaebol Pasca Penerapan Sansksi Tiongkok Atas Penempatan THAAD 2016-2017: Studi Kasus Lotte Group". Skripsi., Universitas Islam Indonesia, 2018. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/13312/08%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=10&isAllowed=y>.

Pratama, Muhammad Darley Alfian. "Pengaruh Kerja Sama Indonesia-Bangladesh Di Bidang Perkeretaapian Terhadap Pembentukan Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA) Tahun 2018." Skripsi., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/43330/>.

Puspitasari, Reza Widi. "Dukungan Pemerintah Korea Selatan Terhadap "Korean Wave" Di Indonesia Pada Tahun 2005-2015". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/21146>.

Yulia, Noor Rahma. "Diplomasi Kebudayaan Republic of Korea Melalui Film dan Drama: Pencapaian Kepentingan Citra dan Ekonomi Republic of Korea di

Indonesia.” Skripsi., UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24304/1/Noor%20Rahmah%20Yulia_108083000080.pdf.

Website

“Barunson E&A,” diakses pada 7 Februari 2021,
<http://www.barunsonena.com/en/barunson-ea-home/>.

“Barunson E&A,” Korean Film Biz Zone, diakses 7 Februari 2021,
<http://m.koreanfilm.or.kr/mobile4/jsp/Company/CompaniesView.jsp?comCd=20100558>.

“Live New CJ,” CJ Group, diakses 7 Februari 2021,
https://english.cj.net/download/2020/CJBR_english_2020.pdf

“Nongshim,” diakses 22 Februari 2021, <http://eng.nongshim.com/brand/chapagetti/main/index#.>

"We live to discover untold original," CJ ENM Division Fact Sheet, diakses 7 Februari 2021, <https://www.cjem.net:433/attach/public/pdf/factsheet/en/CJ%20ENM%20E&M%20div%20FACT%20SHEET%20ENG%202020.pdf>

Academy Awards. “92nd Academy Awards of Merit.” Diakses 27 April 2021.
https://www.oscars.org/sites/oscars/files/92aa_rules.pdf

Anonim. "A Brief History of the OSCAR." Oscars Website. diakses 30 Agustus 2020. https://www.oscars.org/sites/oscars/files/87aa_oscar_history.pdf.

Bong Joon Ho, Song Kang Ho, Park So Dam, interview by John Horn. Academy Conversations: Parasite Bong Joon Ho and Park So Dam (12 Oktober 2019). Diakses pada 26 Juni 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=y57kbSBLahU0>

Camerimage International Film Festival. "Gisaengchung." Diakses 18 Desember 2020. <https://camerimage.pl/en/wydarzenie/parasite/>

Festival, Odesa International Film. "At the 10th Odesa International Film Festival will be presented the film Parasite, the winner of the Cannes Palme d'Or." Odesa International Film Festival. 1 Juli 2019. diakses 21 Desember 2020. <https://oiff.com.ua/en/festival/news/winner-of-the-cannes-palme-dor-picture-parasite-at-the-10th-odesa-international-film-festival.html>

Golden Globe Awards. “Winners & Nominees 2020.” Diakses 28 Desember 2020. <https://www.goldenglobes.com/winners-nominees/2020>.

IMDb. "Parasite (2019)," diakses 30 Desember 2020,
<https://m.imdb.com/title/tt6751668/awards>

Instagram. "Ministry of Foreign Affairs South Korea." diakses 25 Juni 2021.
https://www.instagram.com/mofa_kr/

Karlovy Vary International Film Festival. "Parasite / Gisaengchung." Diakses 21 Desember 2020. <https://www.kviff.com/en/programme/film/5229662-parasite/>

Korean Cultural Center Australia. "Korean Film Festival in Australia 2019." Diakses 25 Juni 2021. <https://www.koreanculture.org.au/2019-korean-film-festival-in-australia/>

Korean Cultural Center Italy. “[Italy] Korean cultural events throughout Italy: Online Korean Week in October 2020.” Diakses 29 Mei 2021. <https://www.korea.net/Events/Overseas/view?articleId=9928>

Korean Cultural Center Philippines. "2019 Korean Film Festival." Diakses 1 Juli 2021, <https://phil.korean-culture.org/en/33/board/533/read/101123>

Korean Cultural Center Philippines. “2019 Korean Film Festival.” Diakses 26 Juni 2021. <https://phil.korean-culture.org/en/33/board/533/read/101123>

Korean Film Biz Zone. "Project K – 9th Korean Film Festival Frankfurt." Diakses 19 Desember 2020. <https://project-k-frankfurt.de/en/the-korean-film-festival-2019-2/>

Korean Film Council. "Parasite (2019)," diakses 25 September 2020,
<https://www.koreanfilm.or.kr/eng/films/index/filmsView.jsp?movieCd=20183782>

Locarno International Film Festival. "Gisaengchung (Parasite)." Diakses 21 Desember 2020.
<https://www.locarnofestival.ch/en/LFF/program/archive/film?fid=1097203&eid=72>

Munich International Film Festival. "Parasite (Filmfest 2019)." Diakses 19 Desember 2020 <https://www.filmfest-muenchen.de/en/programm/filmarchiv/film/?id=6269&v=107>

New York Film Festival. "Parasite." Diakses 25 Juni 2021.
<https://www.filmlinc.org/films/parasite-bw-version/>

New York Times. "Oscars 2020 Ballot." Diakses 29 Desember 2020.
<https://www.nytimes.com/interactive/2020/movies/oscar-nominees-2020.html>

Nuremberg International Human Rights Film Festival. " Parasite." Diakses 19 Desember 2020. www.nihrrf.de/parasite/

Oscars,"Oscars Nominees and Winners". diakses 19 Agustus 2020,
<https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2020>

Producers Guild America. "2020 PGA Awards Winner." Diakses 1 April 2021.
https://www.producersguild.org/page/2020award_winners.

San Sebastian International Film Festival. "Gisaengchung / Parasite." Diakses 20 Desember 2020.
https://www.sansebastianfestival.com/2019/sections_and_films/7/670358/in

Tromsø International Film Festival. "The Tromsø Audience Award." Diakses 28 Desember 2020. <https://www.tiff.no/en/filmpriser/publikumsprisen>

Twitter. Ryan O'Flanagan @ryanoflan. diakses 25 Juni 2021.
<https://twitter.com/ryanoflan>

Vilnius International Film Festival. " Parasite." Diakses 28 Desember 2020.
<https://kinopavasaris.lt/en/filmai/7206-parasite>

Yaniawarti, R. Poppy "Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)", disajikan pada acara "Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan" di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, Universitas Pasundan, Bandung, 14 April 2020. (diakses 10 April 2021) <https://fkip.unpas.ac.id/include/downlot.php?file=Penelitian%20Studi%20Kepustakaan>.

Film

Parasite. Disutradarai oleh Bong Joon Ho. Dimainkan oleh Jang Hye Jin, Choi Woo-shik, Park So-dam, Lee Sun-kyun, Cho Yeo-jeong, Jung Ji-so, Jung Hyun-joon, Song Kang-ho. 2019

